



**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-KAMAL LAUT DENDANG
T.A. 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

OLEH:

DELILA ARIFAH RITONGA

NIM. 38.15.4.095

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI

SUMATERA UTARA

MEDAN

2019



**PENGARUH METODE BERCERITA TERHADAP KECERDASAN
INTERPERSONAL ANAK USIA DINI 5-6 TAHUN
DI RAUDHATUL ATHFAL (RA) AL-KAMAL LAUT DENDANG
T.A. 2018/2019**

SKRIPSI

*Diajukan Untuk Memenuhi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat
Untuk Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)
Dalam Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan*

**OLEH:
DELILA ARIFAH RITONGA
NIM. 38.15.4.095**

JURUSAN PENDIDIKAN ISLAM ANAK USIA DINI

Menyetujui:

Pembimbing I

Pembimbing II

**Sapri, S. Ag, MA
NIP. 197012311998031023**

**Rohani, M.Pd
NIP. 196809082014112002**

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUMATERA UTARA
MEDAN
2019**

SURAT PENGESAHAN

Skripsi ini yang berjudul “**Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Al-kamal Laut Dendang T.A. 2018/2019**” oleh **Delila Arifah Ritonga** yang telah dimunaqasyahkan dalam sidang munaqasyah sarjana Strata Satu (S-1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan pada tanggal:

24 Juli 2019 M
21 Dzulqaidah 1440 H

Skripsi telah diterima sebagai persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd) pada jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Panitia Sidang Munaqasyah Skripsi
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan

Ketua

Sekretaris

Dr. Khadijah, M.Ag
NIP. 196503272000032001

Sapri, S.Ag, M.A
NIP. 197012311998031023

Anggota Penguji

1. Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

2. Rohani, M.Pd
NIP.1968090820114112002

3. Dr. Masganti Sit, M. Ag
NIP. 196708211993032007

4. Fauziah Nasution, M.Psi
NIP. 197509032005012004

Mengetahui
Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Dr. H. Amiruddin Siahaan, M.Pd
NIP. 196010061994031002

Nomor : Istimewa

Lamp : -

Hal : Skripsi

a.n. Delila Arifah Ritonga

Medan, 02 Juni 2019

Kepada Yth,

Bapak Dekan Fakultas Ilmu

Tarbiyah dan Keguruan

UIN-SU

di –

Medan

Assalamu'alaikum Wr. Wb

Dengan Hormat,

Setelah membaca, meneliti dan memberi saran-saran perbaikan
seperlunya terhadap skripsi saudara:

Nama : **Delila Arifah Ritonga**

NIM : **38.15.4.095**

Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**

Judul : **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan**

Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal

(RA) Al-Kamal Laut Dendang T.A. 2018/2019

Dengan ini kami menilai Skripsi tersebut dapat disetujui untuk diajukan
dalam Sidang Munaqasyah Skripsi Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN
Sumatera Utara Medan.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb

Dosen Pembimbing I

Dosen Pembimbing II

Sapri, S.Ag, MA

NIP. 197012311998031023

Rohani, M.Pd

NIP. 196809082014112002

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : **Delila Arifah Ritonga**
NIM : **38.15.4.095**
Jurusan/Prodi : **Pendidikan Islam Anak Usia Dini (PIAUD)**
Judul : **Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan
Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun di Raudhatul
Athfal (RA) Al-Kamal T.A. 2018/2019**

Menyatakan dengan sebenarnya bahwa Skripsi yang saya serahkan ini benar-benar merupakan hasil karya sendiri, kecuali kutipan-kutipan dari ringkasan yang semuanya telah saya jelaskan sumbernya. Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat dibuktikan Skripsi ini hasil orang lain, maka gelar dan ijazah diberikan oleh Universitas batal saya terima.

Medan, 02 Juni 2019

Yang membuat pernyataan

Delila Arifah Ritonga
NIM.38.15.4.095

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. DATA PRIBADI

Nama : Delila Arifah Ritonga
Tempat/Tgl. Lahir : Batu Sinanggar, 04 Mei 1997
NIM : 38.15.4.095
Fakultas/Jurusan : Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan / Pendidikan Islam Anak
Usia Dini (PIAUD)
Jenis Kelamin : Perempuan
Agama : Islam
Nama Ayah : Muhammad Dewa Ritonga
Nama Ibu : Siti Rohana Sipahutar
Alamat Rumah : Batu Sinanggar, Aek Kota Batu, Kec Na IX-X

B. PENDIDIKAN

1. SD N 116900, Tamat Tahun 2009
2. MTs Alwashliyah Simpang Marbau, Tamat Tahun 2012
3. SMA N 1 Na IX-X, Tamat Tahun 2015
4. Mahasiswa Fakultas Ilmu Tarbiyah Dan Keguruan UIN Sumatera Utara
Medan Stambuk 2015

Medan, 02 Juni 2019

Penulis

Delila Arifah Ritonga
NIM.38.15.4.095

ABSRTAK

Nama : Delila Arifah Ritonga
NIM : 38154095
Jurusan : Pendidikann Islam Anak Usia Dini
Pembimbing I : Sapri, S. Ag, MA
Pembimbing II : Rohani, MA
Judul : Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Kamal Laut Dendang T.A. 2018/2019

Kata-kata Kunci : Metode Bercerita, Kecerdasan Interpersonal

Penelitian ini dilaksanakan di RA Al-Kamal Laut Dendang Kecamatan Percut Sei Tuan, Kab. Deli Serdang, pada tanggal 25 sampai 06 April 2019, Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian eksperimen dengan pendekatan kuantitatif. Metode penelitian ini menggunakan *Quasi Experimental Design* dengan desain *Non Equevalent Control Group Design*. Populasi sebanyak 30 anak dengan pengambilan sampel menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: (1) Kecerdasan Interpersonal anak (2) Kecerdasan Interpersonal anak menggunakan metode bercerita (3) Pengaruh yang signifikan metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak di RA Al-Kamal Laut Dendang T.A. 2018/2019.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa adanya Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun. Hal ini dibuktikan melalui data yang didapat dari hasil observasi kecerdasan Interpersonal anak yang nilai rata-rata awal 17,2 menjadi 42,3333. Dan dibuktikan juga melalui uji hipotesis dimana $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,435 > 2,145$.

Mengetahui
Pembimbing I

Sapri, S.Ag, MA
NIP. 197012311998031023

KATA PENGANTAR



Syukur Alhamdulillah saya ucapkan kepada Allah SWT atas segala limpahan anugerah dan rahmat yang diberikan-Nya sehingga penelitian skripsi ini dapat diselesaikan sebagaimana yang di harapkan. Tidak lupa shalawat serta salam kepada Rasulullah Muhammad SAW yang merupakan contoh tauladan dalam kehidupan manusia menuju jalan yang diridhoi Allah SWT. Skripsi ini berjudul “Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra. Al-Kamal Laut Dendang T.A. 2018/2019” dan diajukan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar sarjana SI Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.

Penulis menyadari bahwa Skripsi ini dapat diselesaikan berkat dukungan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis berterima kasih kepada semua pihak yang secara langsung dan tidak langsung memberikan kontribusi dalam menyelesaikan Skripsi ini. Secara khusus dalam kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada :

1. Bapak **Prof. Dr.H. Saidurrahman, M.Ag**, selaku Rektor UIN SU Medan
2. Bapak **Dr. Amiruddin Siahaan, M.Pd**, selaku Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN SU Medan
3. Ibu **Dr. Khadijah, M.Ag**, selaku Ketua Jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan sekaligus.

4. Bapak **Sapri, S.Ag, MA**, selaku Dosen Pembimbing I yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini
5. Ibu **Rohani, M.Pd**, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan banyak arahan dan bimbingan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
6. Ibu **Salminawati, S.S, MA**, selaku Dosen Penasehat Akademik yang telah banyak memberikan bimbingan dan arahan kepada penulis selama perkuliahan.
7. Bapak dan ibu dosen serta staf pegawai yang telah mendidik penulis selama menjalani perkuliahan di Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sumatera Utara Medan.
8. Yang paling teristimewa kepada kedua orang tua tercinta. Ayahanda tercinta **Muhammad Dewa Ritonga** dan Ibunda tercinta **Siti Rohana Sipahutar** yang telah memberikan banyak pengorbanan dengan rasa penuh kasih dan sayangnya dapat menyelesaikan pendidikan dan program sarjana (S-I) di UIN SU. Dan Kepada Uwak tercinta saya **Drs. Kamil Selian** dan Uwak Tersayang **Dra. Safiah Sipahutar** Dan Kakak Sepupu saya **Shafni Kamaliyah Selian, S.pd** Dan Abang Sepupu saya **Arfan Kamalus syifa Selian, Amd.kom** dan kakak **Jainab Ritonga, Rubiyah Ritonga**, Abang saya **Murlis Ritonga**, dan adik saya **Alfarandi Ritonga** dan **Nurul Muslimah Ritonga**. Semoga Allah memberikan balasan yang tak terhingga dengan Syurga yang mulia. Aamiin.

9. Kepada seluruh pihak RA Al-Kamal Laut Dendang, Ibunda Kepala Sekolah **Dra. Safiah Sipahutar** serta seluruh guru dan peserta didik RA. Al-Kamal, terimakasih telah membantu dan mengizinkan penulis untuk melakukan penelitian sehingga Skripsi ini bisa terselesaikan.
10. Teman-teman seperjuangan Pendidikan Islam Anak Usia Dini Stambuk 2015 yang tidak dapat dituliskan satu persatu yang selama ini saling memberi semangat dan saling membantu untuk menyelesaikan Skripsi ini dan memiliki sebuah harapan dapat menyelesaikan pendidikan ini bersama-sama.
11. Terkhusus kepada sahabat-sahabat sesyurgakuhh (CIS) yaitu Desi maisura sidabutar, Eti Rahayu, Frista Julaiha Lubis, Milda Wiranti, Miranda Adelina Samosir, Mutiara Jannah, Novi Cynthia Yusnita, Siti Nuraini dan Siti Choirul Bariah yang saling memberi semangat dan nasehat untuk terselesainya Skripsi ini dan dapat wisuda bersama.
12. Kepada sahabat saya Dedek Anggraini Munthe, Eva Suriani, Rahayu Pratiwi, Rosliana, Siti Rohani, dan Yunita Siregar yang selama ini memberi semangat dan motivasi untuk menyelesaikan Skripsi ini.
13. Teman-teman KKN 98 Desa Saentis yang terkompak. Dan teman-teman PPL RA Aisyiyah di jalan Bromo yang senantiasa saling bekerja sama.

DAFTAR ISI

	Halaman
ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR.....	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL.....	viii
DAFTAR GAMBAR.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	x
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang	5
B. Identifikasi Masalah	5
C. Rumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian.....	6
E. Manfaat Penelitian.....	6
BAB II LANDASAN TEORETIS.....	8
A. Kerangka Teori.....	8
1. Hakikat Anak Dalam Pendidikan	8
2. Metode Bercerita	10
a. Pengertian Metode Bercerita	10
b. Manfaat Metode Bercerita	12
c. Tujuan Metode Bercerita	13
d. Jenis jenis Cerita Pada Anak.....	15
3. Kecerdasan Interpersonal	16
a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal.....	16
b. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal.....	22

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi	
Kecerdasan Interpersonal.....	22
d. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal	24
e. Indikator Kecerdasan Interpersonal	25
B. Kerangka Pikir.....	27
C. Penelitian Yang Relevan	28
D. Hipotesis Penelitian.....	29
BAB III METODE PENELITIAN	30
A. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	30
B. Desain Penelitian.....	30
C. Populasi dan Sampel Penelitian	31
D. Defenisi Operasional Variabel	32
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Teknik Analisis Data.....	35
1. Analisis Statistik Deskriptif.....	35
2. Uji Statistik Inferensial.....	35
a. Uji Normalitas.....	36
b. Uji Homogenitas	37
c. Uji Hipotesis	37
G. Prosedur Penelitian.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	41
A. Deskripsi Data	42
1. Gambaran Umum Ra. Al-Kamal	42
a. Sejarah Berdirinya RA Al-Kamal.....	42

b. Profil RA Al-Kamal.....	42
c. Visi dan Misi RA Al-Kamal	42
d. Sarana Prasarana	43
e. Data Anak Didik	43
f. Standar Prasarana Pembelajaran	43
g. Struktur Organisasi Paud Al-Kamal	46
2. Deskripsi Hasil Penelitian	47
a. Data Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelas Eksperimen (<i>Pre-Test</i>).....	47
b. Data Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelas Eksperimen (<i>Post-Test</i>).....	48
c. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelas Kontrol (<i>Pre-Test</i>).....	49
d. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Pada Kelas Kontrol (<i>Post-Test</i>)	51
B. Uji Persyaratan Analisis	55
1. Uji Normalitas	56
2. Uji Homogenitas.....	57
C. Uji Hipotesis.....	58
D. Pembahasan Hasil Penelitian	61
E. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan.....	63
B. Saran.....	64

DAFTAR PUSTAKA	65
LAMPIRAN.....	67

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1	Desain Eksperimen dan Kontrol.....	30
Tabel 3.2	Sampel Anak Untuk Diteliti	32
Tabel 3.3	Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal	34
Tabel 3.4	Kriteria Penilaian.....	35
Tabel 4.1	Jumlah dan Kondisi Bangunan.....	43
Tabel 4.2	Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran	43
Tabel 4.3	Jumlah Anak Didik.....	44
Tabel 4.4	Data Kelas Eksperimen <i>Pre Test</i>	47
Tabel 4.5	Data Kelas Eksperimen <i>Post Test</i>	48
Tabel 4.6	Data Kelas Kontrol (<i>Pre Test</i>).....	50
Tabel 4.7	Data Kelas Kontrol (<i>Post Test</i>).....	51
Tabel 4.8	Uji Normalitas Kelas Eksperimen.....	52
Tabel 4.9	Uji Normalitas Kelas Kontrol.....	53
Tabel 4.10	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	54
Tabel 4.11	Uji Homogenitas Kelas Kontrol	54
Tabel 4.12	Uji Homogenitas Kelas Eksperimen	55

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1	Diagram Kelas Eksperimen (<i>Pre-Test</i>)	48
Gambar 4.2	Diagram Kelas Eksperimen (<i>Post Test</i>)	49
Gambar 4.3	Diagram Kelas Kontrol (<i>Pre Test</i>)	50
Gambar 4.4	Diagram Kelas Kontrol (<i>Post Test</i>).....	52

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1	Pengembangan Tema	67
Lampiran 2	Modul Pembelajaran Metode Bercerita.....	68
Lampiran 3	Rubrik Penilaian Kecerdasan Interpersonal	70
Lampiran 4	Data Normalitas Kelas Eksperimen (<i>Pre-test</i>).....	73
Lampiran 5	Penilaian Kecerdasan Interpersonal Eksperimen (<i>Pre-test</i>).....	74
Lampiran 6	Penilaian Kecerdasan Interpersonal Kelas Eksperimen (<i>Post-test</i>)	75
Lampiran 7	Penilaian Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol (<i>Pre-test</i>)	76
Lampiran 8	Penilaian Kecerdasan Interpersonal Kelas Kontrol (<i>Post-test</i>)	77
Lampiran 9	Data Normalitas Kelas Eksperimen (Post-Test).....	78
Lampiran 10	Data Normalitas Kelas Kontrol (Pre-Test)	79
Lampiran 11	Data Normalitas Kelas Kontrol (Post-Test)	80
Lampiran 12	Nilai kritis Liliefors	81
Lampiran 13	Nilai Kritis Distribusi F.....	82
Lampiran 14	Nilai Kritis Distribusi t.....	83
Lampiran 15	RPPH.....	84
Lampiran 16	Dokumentasi.....	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan anak usia dini (PAUD) pada hakikatnya adalah pendidikan yang diselenggarakan dengan tujuan untuk memfasilitasi pertumbuhan dan perkembangan anak secara menyeluruh atau menekankan pada seluruh aspek kecerdasan dan kepribadian anak.¹ Pendidikan Anak Usia Dini khususnya Taman Kanak-Kanak atau TK disediakan untuk anak yang berusia 4-6 tahun. Taman Kanak-kanak merupakan salah satu bentuk pendidikan pra sekolah yang ada di jalur pendidikan formal. Pendidikan pra sekolah akan membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani anak sebelum masuk ke sekolah dasar (SD) nantinya.

Dalam UU Nomor 20 Tahun 2003 (Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional) bab 1 pasal 1 ayat 14. Dinyatakan bahwa Pendidikan Anak Usia Dini adalah suatu upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia 6 tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut.²

Anak Usia Dini merupakan sekelompok manusia yang berusia 0-6 tahun dengan memiliki perkembangan yang sangat pesat. Masa ini disebut juga

¹Suyadi, (2014), *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, h. 22

²Yuliani Nurani Sujiono, (2013), *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Putri Media, h. 8

oleh para ahli sebagai masa *The Golden Age* (masa keemasan) yang artinya seseorang mengalami perkembangan yang sangat pesat dalam segala aspek-aspek perkembangan. Aspek perkembangan tersebut terdiri dari aspek kognitif, bahasa, sosial-emosional, fisik-motorik, moral, dan seni.³

Setiap orang tua tentunya menginginkan agar kelak anaknya tumbuh menjadi anak yang cerdas. Orang tua akan sangat bangga ketika melihat anak-anak mereka yang masih berusia dini sudah mampu membaca, menulis dan bahkan berhitung dengan baik. hal ini berarti cerdas diartikan hanya sebatas kecerdasan *Intelligence Quotient(IQ)* saja padahal manusia juga memiliki kecerdasan jamak (*Multiple intelligences*).

Salah satu kecerdasan yang dikembangkan pada Pendidikan Anak Usia Dini yaitu kecerdasan interpersonal. Howard Gardner sang pencetus dari teori kecerdasan jamak mengawali teorinya dengan percobaan dalam kelas eksperimen telah menemukan bahwa setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda sehingga merekapun juga memerlukan stimulasi atau teknik pembelajaran yang berbeda sesuai dengan kecerdasan mereka masing-masing. Setiap anak mempunyai kecerdasan yang berbeda dalam menerima dan memahami setiap informasi.⁴

Kecerdasan Interpersonal adalah kecerdasan yang berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain disekitarnya. interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan

³Khadijah, (2012), *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana, h. 4

⁴Djoko Adi Walujo, Aries Listyowati, (2017), *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, Depok: Kencana, h. 32.

kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok *ekstrover* dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain. Mereka memiliki kemampuan untuk bekerja sama dan bekerja dalam tim dengan baik. Oleh karena itu, mereka sangat fleksibel bekerja dalam suatu kelompok karena mampu memahami watak dan karakter orang lain dengan mudah.

Kenyataan di lapangan berdasarkan hasil pengamatan yang dilakukan peneliti pada tanggal 02 oktober 2018 pada kelompok B di Raudhatul Athfal (RA) Al-Kamal tahun ajaran 2018/2019, diketahui bahwa sebagian besar anak belum menunjukkan kecerdasan Interpersonal. Belum munculnya kecerdasan Interpersonal anak terlihat dari 30 anak terdapat 18 anak yang tidak peduli terhadap temannya. Hal ini terlihat pada saat guru mengajarkan anak untuk peduli terhadap temannya, hanya ada 12 anak yang mempunyai rasa peduli terhadap temannya.

Belum munculnya kecerdasan Interpersonal anak sesuai dengan pencapaian perkembangan di Raudhatul Athfal (RA) Al-Kamal disebabkan oleh beberapa hal, antara lain pada saat bermain anak suka bermain sendiri dari pada bermain bersama temannya. Kecerdasan Interpersonal anak juga terlihat saat guru memberikan tugas kelompok, terlihat pada saat itu anak masih kurang bekerja sama dalam mengerjakan tugas kelompok. Permasalahan lainnya terlihat pada saat temannya di pukul hingga menangis, tapi anak yang lainnya tidak peduli lalu pergi dan meninggalkan serta membiarkan temannya menangis sendirian. Dan pada waktu jam makan berlangsung terlihat pada saat

itu anak tidak berbagi makanannya kepada teman yang tidak membawa makanan dari rumah.

Peran guru sangat diharapkan untuk mengatasi permasalahan tersebut ketika ada anak yang sedang bermasalah pada kecerdasan Interpersonalnya, Permasalahan tersebut akan bisa teratasi dengan memberikan cerita-cerita yang membuat anak lebih tertarik untuk mendengarkannya serta mencontoh perbuatan yang baik dari cerita yang diberikan oleh guru. Salah satu cerita yang dapat membuat anak lebih terinspirasi untuk berbuat kebaikan yaitu melalui cerita dongeng, maupun kisah-kisah nabi Muhammad SAW. Dan pujilah anak bila perlu beri apresiasi kepada anak ketika anak telah berbuat kebaikan kepada teman sekelilingnya.

Metode bercerita adalah usaha penanaman materi-materi pelajaran agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman pengembangan kognitif anak. Tujuan metode bercerita bagi anak yaitu diantaranya: mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara, bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan eksperimen kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira dan lucu.

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan tersebut di atas, peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Aud 5-6 Tahun Di Raudhatul Athfal (RA) Al-Kamal”**

B. Identifikasi Masalah

Sesuai dengan latar belakang masalah maka yang menjadi identifikasi masalah penelitian ini yaitu:

1. Sebagian anak ada yang suka bermain sendiri
2. Anak kurang suka bekerja sama pada saat diberi tugas didalam kelompok.
3. Anak kurang peduli terhadap temannya.
4. Sebagian anak tidak mempunyai rasa empati dan simpati terhadap temannya.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah di atas, maka masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimana perkembangan kecerdasan Interpesonal anak usia dini 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan metode bercerita?
2. Bagaimana perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan metode pemberian tugas ?
3. Apakah terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-Kamal?

D. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui:

1. perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan metode bercerita.

2. perkembangan kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun pada kelas yang menggunakan metode pemberian tugas.
3. Pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di Raudhatul Athfal (RA) Al-kamal.

E. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi dunia pendidikan pada umumnya dan pada guru PAUD khususnya baik secara teoritis maupun praktis.

1. Manfaat Teoritis

Sebagai bahan referensi yang dapat digunakan untuk memperoleh gambaran mengenai metode bercerita dapat mempengaruhi kecerdasan interpersonal anak usia dini.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi guru

- 1) Meningkatnya kemampuan guru dalam mengatasi kendala pembelajaran di PAUD
- 2) Dapat memberikan inspirasi bagi guru untuk melakukan proses belajar pembelajaran dengan menggunakan sumber belajar yang inovatif sehingga tercipta pembelajaran yang menyenangkan
- 3) Melatih keprofesionalan seorang guru dalam mengembangkan sumber belajar yang sesuai dengan karakteristik peserta didik

b. Bagi sekolah

- 1) Hasil penelitian dapat dijadikan acuan dalam upaya pengadaan inovasi pembelajaran bagi para guru lain dalam mengajarkan materi
- 2) Sebagai masukan dalam memperbaiki dan meningkatkan kualitas pembelajaran secara intensif dan kegiatan yang lebih inovatif dan menarik agar kualitas pembelajaran lebih efektif khususnya pada kualitas sekolah.

BAB II

KAJIAN TEORETIS

A. Kerangka Teori

1. Hakikat Anak Dalam Pendidikan

Anak usia 4-6 tahun merupakan bagian dari anak usia dini yang secara terminologi disebut sebagai anak usia pra sekolah. Usia demikian merupakan masa peka bagi anak. Para ahli menyebut sabagai masa *golden age*, dimana perkembangan kecerdasan pada masa ini mengalami peningkatan sampai 50%. Pada masa ini terjadinya pematangan fungsi-fungsi fisik dan psikis yang siap merespon stimulasi yang diberikan oleh lingkungan.

Marjory Ebbeck menyatakan bahwa PAUD adalah pelayanan kepada anak mulai dari lahir sampai umur enam tahun¹. UU Sistem Pendidikan Nasional dinyatakan bahwa PAUD adalah upaya pembinaan yang ditujukan kepada anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar anak memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut. Direktorat PAUD Depdiknas menyatakan bahwa PAUD adalah suatu proses pembinaan tumbuh kembang anak usia lahir hingga enam tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik, dan non fisik, dengan

¹Isjoni,(2017), *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*,Bandung:Alfabeta,h. 11

memberikan rangsangan bagi perkembangan jasmani, rohani (moral dan spritual), motorik, akal-pikir, emosional, dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal.²

Dari penjelasan diatas peneliti menyimpulkan bahwa pendidikan anak usia dini adalah anak usia 0-6 tahun yang mempunyai pertumbuhan dan perkembangan yang sangat pesat, mulai dari aspek koognitif, sosial emosional, bahasa, motorik, seni dan moral agama. Untuk itu perlunya pemberian stimulus untuk meningkatkan semua aspek tersebut.

Anak adalah manusia kecil yang memiliki potensi yang masih harus dikembangkan. Anak memiliki karakteristik tertentu dan khas dan tidak sama dengan orang dewasa. Anak selalu aktif, dinamis, antusias, dan ingin tahu terhadap apa yang dilihat dan didengarnya, seolah- olah tak berhenti belajar. Anak bersifat egosentris, memiliki rasa ingin tahu secara alamiah, merupakan makhluk sosial, unik, kaya dengan fantasi, memiliki daya perhatian yang pendek, dan merupakan masa paling potensial untuk belajar.

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا قُوا أَنفُسَكُمْ وَأَهْلِيكُمْ نَارًا وَقُودُهَا النَّاسُ وَالْحِجَارَةُ عَلَيْهَا مَلَائِكَةٌ
غِلَظٌ شِدَادٌ لَا يَعْصُونَ اللَّهَ مَا أَمَرَهُمْ وَيَفْعَلُونَ مَا يُؤْمَرُونَ

Artinya: “ Hai orang-orang yang beriman, peliharalah dirimu dan keluargamu dari api neraka yang bahan bakarnya adalah manusia dan batu, penjaganya malaikat-malaikat yang kasar, keras, dan tidak mendurhakai Allah terhadap apa yang diperintahkan-Nya kepada mereka dan selalu mengerjakan apa yang diperintahkan”. (Qs. At-Tahrim ayat 6)

² Isjoni, *Loc.cit.*, h.11

Dari penjelasan ayat di atas berisi perintah Allah kepada orang-orang beriman untuk melindungi diri dari keluarganya dari api neraka. Dan didiklah mereka dan ajarkan ilmu kepada mereka, karena ilmu merupakan perkara yang sangat penting dan dipentingkan oleh Islam. Ia merupakan poros dan asas kebaikan. Dengan ilmu seseorang mengenali kebaikan dan dapat membedakannya dengan keburukan.

2. Metode Bercerita

a. Pengertian Metode Bercerita

Metode bercerita merupakan salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.³Cerita yang dibawakan guru harus menarik dan mengundang perhatian anak dan tidak terlepas dari tujuan pendidikan bagi anak TK. Bila isi cerita dikaitkan dengan dunia kehidupan anak TK, maka mereka dapat memahami isi cerita itu, mereka akan mendengarkan dengan penuh perhatian dan dengan mudah dapat menangkap isi cerita.

Bercerita adalah cara bertutur dan menyampaikan cerita atau memberikan penjelasan secara lisan.⁴ Bercerita merupakan cara untuk meneruskan warisan dari satu generasi berikutnya. Bercerita juga dapat menjadi media untuk menyampaikan nilai-nilai yang berlaku di masyarakat. Seorang pendongeng yang baik akan menjadikan cerita sebagai sesuatu yang menarik dan hidup. Keterlibatan anak terhadap di

³Khadijah,(2016), *Pengembangan Kognitif Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing, h. 92

⁴Mukhtar Latif, dkk,(2013), *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana, h. 111

ceritakan akan memberikan suasana yang segar, menarik dan menjadi pengalaman yang unik bagi anak.⁵

حَدَّثَنَا أَحْمَدُ بْنُ إِسْحَاقَ حَدَّثَنَا عَمْرُو بْنُ عَاصِمٍ حَدَّثَنَا هَمَّامٌ حَدَّثَنَا إِسْحَاقُ بْنُ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ حَدَّثَنَا عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ حَدَّثَنَا أَنَّهُ سَمِعَ النَّبِيَّ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - وَحَدَّثَنَا مُحَمَّدٌ حَدَّثَنَا عَبْدُ اللَّهِ بْنُ رَجَاءٍ أَخْبَرََنَا هَمَّامٌ عَنْ إِسْحَاقَ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ قَالَ أَخْبَرَنِي عَبْدُ الرَّحْمَنِ بْنُ أَبِي عَمْرَةَ أَنَّ أَبَا هُرَيْرَةَ - رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ - حَدَّثَنَا سَمِعَ رَسُولَ اللَّهِ - صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ - يَقُولُ : إِنَّ ثَلَاثَةً فِي بَنِي إِسْرَائِيلَ أَبْرَصَ وَأَقْرَعَ وَأَعْمَى بَدَأَ اللَّهُ أَنْ يَبْتَلِيَهُمْ ، فَبَعَثَ إِلَيْهِمْ مَلَكًا ، فَأَتَى الْأَبْرَصَ.....

“ Telah menceritakan kepadaku Ahmad ibn Ishaq telah menceritakan kepada kami ‘Amr bn’Asim telah menceritakan kepada kami Hammam telah menceritakan kepada kami Ishaq ibn ‘Abdullah ia berkata telah menceritakan kepadaku ‘Abd ar-Rahman ibn Abu ‘Amrah bahwasanya Abu Hurairah mendengar Nabi. Dan telah menceritakan kepadaku Muhammad telah menceritakan kepada kami ‘Abdullah ibn Raja’ telah memberitakan kepada kami Hammam dari Ishaq ibn ‘Abdullah ia berkata telah memberitakan kepadaku ‘Abd ar-Rahman ibn Abu ‘Amrah bahwasanya Abu Hurairah mendengar Rasulullah bersabda : sesungguhnya ada tiga orang dari Bani Israil, yaitu: penderita lepra, orang berkepala botak, dan orang buta.....⁶”

⁵Isjoni, *op. Cit.* h. 90

⁶ Muhammad Nuh Siregar, (2017), *Hadis-Hadis Pendidikan*, Medan:Kencana, h.134-135

Dari penjelasan hadis di atas maka dapat di simpulkan bahwa metode bercerita itu dapat memperjelas dan memperluas pengetahuan serta memberikan pengalaman pada anak. Dengan memberikan cerita yang menarik untuk didengar oleh anak maka anak akan tertarik untuk mendengarkan serta berguna untuk mengasah pendengaran anak, setelah itu metode bercerita juga dapat memperlancar gaya bahasa anak dengan meminta anak diakhir pembelajaran untuk mengulang kembali cerita yang telah diceritakan guru didepan kelas.

Bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak prasekolah/kelompok bermain karena melalui bercerita kita dapat:

- 1) Mengkomunikasikan nilai-nilai budaya
- 2) Mengkomunikasikan nilai-nilai sosial
- 3) Mengkomunikasikan nilai-nilai keagamaan
- 4) Menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam
- 5) Membantu mengembangkan fantasi anak
- 6) Membantu mengembangkan dimensi kognitif anak
- 7) Membantu mengembangkan dimensi bahasa anak.

Ada bermacam teknik mendongeng antara lain membaca langsung dari buku cerita, menggunakan ilustrasi suatu buku sambil meneruskan bercerita, menceritakan dongeng menggunakan boneka, bercerita melalui permainan peran, bercerita dari majalah bergambar, bercerita melalui filmstrip, cerita melalui lagu, cerita melalui rekaman audio.

Menurut Moeslichatoen bahwa bercerita mempunyai makna penting bagi perkembangan anak usia dini karena melalui cerita anak dapat.⁷

- a) Menjadi fondasi dasar kemampuan berbahasa.
- b) Meningkatkan kemampuan komunikasi.
- c) Meningkatkan kemampuan mendengar.
- d) Mengasah logika berpikir dan rasa ingin tahu.
- e) Menumbuhkan minat baca.
- f) Menambah wawasan.
- g) Mengembangkan imajinasi dan jiwa petualangan.
- h) Mempererat ikatan orang tua dan anak.
- i) Meningkatkan kecerdasan emosional.
- j) Media untuk menanamkan nilai moral dan membentuk karakter.
- k) Menyelami berbagai budaya.
- l) Relaksasi jiwa.

b. Manfaat Metode Bercerita

Manfaat kegiatan bercerita adalah anak dapat mengembangkan kosakata. Kemampuan berbicara mengekspresikan cerita yang disampaikan sesuai karakteristik tokoh yang dibacakan dalam situasi yang menyenangkan, serta melatih keberanian anak untuk tampil didepan umum. Hal ini sesuai dengan kurikulum bahwa kegiatan bercerita bermanfaat untuk:

- a) Menyalurkan ekspresi anak dalam kegiatan yang menyenangkan

⁷Djoko Adi Walujo,dkk,(2017), *Kompendium PAUD*, Jakarta:Prenadamedia Group, h. 36-37

- b) Mendorong aktivitas, inisiatif, dan kreativitas anak agar berpartisipasi dalam kegiatan, memahami isi cerita yang dibacakan dan
- c) Membantu anak menghilangkan rasa rendah dan murung, malu, dan segan untuk tampil didepan teman atau orang lain.

Moeslichatoen mengemukakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah dapat mengkomunikasikan nilai-nilai budaya sosial, keagamaan, menanamkan etos kerja, etos waktu, etos alam, mengembangkan fantasi anak, dimensi kognisi anak dan dimensi bahasa anak. Kegiatan bercerita juga bermanfaat dalam perkembangan anak. Tidak hanya untuk diri anak saja, namun juga dalam sosial bermasyarakat. Musfiroh menyatakan bahwa manfaat kegiatan bercerita adalah mengasah imajinasi anak, mengembangkan kemampuan berbahasa, aspek sosial, aspek moral, kesadaran beragama, aspek emosi, semangat berprestasi dan melatih konsentrasi anak.⁸

c. Tujuan Metode Bercerita

Tujuan Bercerita Untuk memberikan informasi atau menanamkan nilai-nilai sosial, moral dan keagamaan, pemberian informasi tentang lingkungan fisik dan lingkungan sosial.⁹

Adapun tujuan metode bercerita bagi anak yaitu diantaranya:¹⁰

⁸Aprianti yofita rahayu,(2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks h. 82

⁹Try Setiantono,(2012), *Penggunaan Metode Bercerita Bagi Anak Usia Dini di PAUD Smart Little Cilame IndahBandung*, Bandung : Jurnal Empowerment

¹⁰Khadijah, op.cit. h. 93

- a) Mengembangkan kemampuan berbicara dan memperkaya kosa kata anak, terutama bagi anak-anak batita yang sedang belajar bicara.
- b) Bercerita atau mendongeng merupakan proses mengenalkan bentuk-bentuk emosi dan ekspresi kepada anak, misalnya marah, sedih, gembira, kesal dan lucu.
- c) Memberikan efek menyenangkan bahagia ceria, khususnya bila cerita yang disajikan adalah cerita lucu.
- d) Menstimulasi daya imajinasi dan kreativitas anak, memperkuat daya ingat, serta membuka cakrawala pemikiran anak menjadi lebih kritis dan cerdas.
- e) Dapat menumbuhkan empati dalam diri anak.
- f) Melatih dan mengembangkan kecerdasan anak.
- g) Sebagai langkah awal untuk menumbuhkan minat baca anak.
- h) Merupakan cara paling baik untuk mendidik tanpa kekerasan, menanamkan nilai moral dan etika juga kebenaran, serta melatih kedisiplinan.
- i) Membangun hubungan personal dan mempererat ikatan batin orang tua dengan anak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tujuan metode bercerita merupakan usaha penanaman materi-materi pelajaran maupun pengalaman agar membekas dalam bentuk pemahaman dan pengalaman kognitif anak.

d. Jenis-Jenis Cerita Pada Anak

Ada barenaka ragam judul cerita untuk anak yaitu:¹¹

a) Cerita rakyat

Cerita rakyat berasal dari ciri khas daerah tersebut. Dongeng, legenda, mite, dan sage adalah bagian dari cerita rakyat namun memiliki perbedaan pada permasalahan cerita, tokoh, serta anggapan tentang keberadaan cerita tersebut.

b) Cerita realitas

Cerita ini mengkisahkan tentang kehidupan nyata sesuai dengan apa yang dialami seseorang. Manusia sebagai tokoh cerita menggambarkan kegiatan sehari-harinya dengan penyampaian moral.

c) Cerita sains

Cerita ini bersifat alamiah dan sangat dipengaruhi oleh perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi serta perubahan zaman.

d) Biografi

Biografi berisi tentang riwayat hidup seseorang yang menceritakan tentang pengalaman serta kesuksesannya.

e) Cerita keagamaan

Cerita yang berisi tentang kisah dari agama tertentu. Cerita keagamaan dapat menanamkan sikap dan perilaku yang baik pada diri anak.

¹¹Aprianti yofita rahayu,(2013), *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks h. 87

3. Kecerdasan Interpersonal

a. Pengertian Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan bagi anak usia dini memiliki manfaat yang besar bagi dirinya dan perkembangan sosialnya, karena dengan tingkat kecerdasan anak berkembang dengan baik dan memudahkan anak bergaul serta mampu menciptakan hal-hal yang baru. Terkait perkembangan otak dan kecerdasan anak, otak anak usia dini secara struktural dan fungsional berbeda.

وَتَعَا وَنُؤَا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَى وَلَا تَعَا وَنُؤَا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدُونِ

Artinya:” *Dan tolong menolonglah kamu dalam kebaikan dan bertakwalah, dan jangan tolong meolong dalam keburukan*”

(al-maidah:2)

Sesuai dengan penjelasan dalam Tafsir Al-Maraghi di jelaskan bahwa melakukan kebaikan seluas-luasnya dan menghindari bahaya yang mengancam seseorang mengenai agama maupun dunianya, tiap-tiap dosa dan kemaksiatan.¹²

Clark menyatakan ketika seorang anak dilahirkan, secara genetis telah membawa 100-200 milyar sel neuron dan sel-sel neuron tersebut siap mengembangkan beberapa triliyun informasi sampai

¹²Ahmad Mushthafa Al-Maraghi,(1986), *Tafsir Al-Maraghi Jilid 6*,Semarang: CV Toha Putra, h.80

mencapai aktualisasi tingkat tertinggi.¹³ Hal tersebut akan berfungsi jika ada interaksi dengan lingkungan.

Selain itu, upaya untuk mencapai perkembangan optimal sambungan sel-sel neuron tersebut harus diperkuat melalui berbagai rangsangan psikososial, karena sambungan yang tidak diperkuat akan mengalami atrofi (penyusutan) bahkan bisa musnah. Sehingga hal inilah yang mempengaruhi kecerdasan seseorang.

Secara genetis seorang anak telah lahir dengan suatu organ yang disebut dengan kemampuan umum atau kecerdasan yang bersumber dari otaknya. Otak yang dibawa sejak lahir tersebut terdiri dari dua belahan, yaitu belahan otak kiri dan belahan otak kanan yang disambungkan oleh segumpal serabut yang disebut dengan *Corpus Callosum*.

Kedua belahan otak tersebut mempunyai fungsi, tugas dan respons yang berbeda dan seharusnya tumbuh dalam keseimbangan. Selanjutnya pendapat lain mengatakan bahwa usia 0-6 tahun adalah periode sensitif dimana pada tahap ini anak memiliki kecerdasan yang luar biasa karena memiliki berjuta-juta sel saraf otak yang mulai berkembang dan memiliki daya ingatan yang kuat. Namun orang tua dan guru umumnya kurang menyadari hal ini. Orangtua dan guru terkadang cenderung lebih menggali kecerdasan yang bersifat intelektual saja atau anak di anggap cerdas ketika anak bisa membaca, menulis dan berhitung dengan cepat, kemudian memperoleh segudang prestasi di bidang akademik.

¹³Silvia Ningsih, *Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Permainan Tradisional*, PGPAUD Universitas Pendidikan Indonesia, Vol.2 | No.1 | April 2016

Konsep kecerdasan yang mengalami beberapa perdebatan panjang membuat seorang ahli psikologi dari *Harvard University* *Howard Gardner* mengadakan penelitian. Hasil penelitiannya melahirkan tujuh bentuk kecerdasan dan ditambah dengan dua aspek kecerdasan lagi. Yang disebut dengan kecerdasan jamak atau *Multiple Intelligences (MI)*

Multiple intelligences atau biasa disebut dengan kecerdasan jamak adalah berbagai keterampilan dan bakat yang dimiliki siswa untuk menyelesaikan berbagai persoalan dalam pembelajaran. Menurut Gardner, kecerdasan adalah kemampuan untuk menyelesaikan masalah atau menciptakan sesuatu yang bernilai dalam suatu budaya.¹⁴ Gardner menemukan delapan macam kecerdasan jamak, yakni: kecerdasan verbal-linguistik, logis matematik, visual-spasial, berirama-musik, jasmaniah-kinestetik, interpersonal, intrapersonal dan naturalistik.¹⁵

Dari penjelasan di atas bahwa kecerdasan adalah sejumlah kemampuan yang dimiliki seseorang, seperti kemampuan menalar, merencanakan, memecahkan masalah, berpikir abstrak, memahami gagasan, menggunakan bahasa, dan belajar.

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk membaca tanda dan isyarat sosial, komunikasi verbal dan non-verbal, dan mampu menyesuaikan gaya komunikasi secara tepat.¹⁶ Orang yang memiliki kecerdasan interpersonal yang tinggi melakukan negosiasi hubungan dengan keterampilan dan kemahiran karena orang tersebut mengerti

¹⁴Fadillah, dkk, (2014), *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, h. 16.

¹⁵Muhammd Yaummi dan Nurdin Ibrahim (2013), *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*, Jakarta:Pranemedia Group, h. 11

¹⁶*ibid* h. 129

kebutuhan tentang empati, kasih sayang, pemahaman, ketegasan, dan ekspresi dari kebutuhan dan keinginan. Kecerdasan Interpersonal merupakan kecakapan yang dapat membantu orang-orang berhubungan secara baik dengan dirinya.¹⁷

Kecerdasan Interpersonal berhubungan dengan konsep interaksi dengan orang lain di sekitarnya. Interaksi yang dimaksud bukan hanya sekedar berhubungan biasa saja seperti berdiskusi dan membagi suka dan duka, melainkan juga memahami pikiran, perasaan, dan kemampuan untuk memberikan empati dan respons. Biasanya orang yang memiliki kecerdasan Interpersonal yang dominan cenderung berada pada kelompok ekstrover dan sangat sensitif terhadap suasana hati dan perasaan orang lain.

Kecerdasan Interpersonal merupakan bentuk kecerdasan yang berkaitan dengan kemampuan bekerja sama dan berkomunikasi dengan orang lain, baik verbal maupun nonverbal. Dapat pula dipahami sebagai kepekaan mencerna dan merespons secara tepat sesuai hati, tempramen, motivasi, dan keinginan orang lain. Salah satu contoh kecerdasan Interpersonal yaitu bergaul dengan orang lain.¹⁸

Pemahaman terhadap watak orang lain yang menjadi ciri utama kecerdasan Interpersonal merupakan faktor penting bagi komunikasi yang efektif. Untuk membangun komunikasi yang efektif dibutuhkan pemahaman mendalam tentang pandangan dan ide-ide masing-masing.

¹⁷Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Kencana, h. 242

¹⁸M. Fadlillah, (2017), *Bermain & Permainan Anak Usia Dini*, Jakarta: Prenamedia Group, h.143

Berkomunikasi dengan orang lain berarti berupaya untuk memahami dan mendengar pendapatnya tentang suatu subjek, menempatkan diri untuk berada dalam perspektif orang tersebut sehingga dapat memahami alasan dibalik pandangannya itu.

Beberapa istilah yang sering dikaitkan dengan kecerdasan Interpersonal adalah bentuk komunikasi yang terjadi antara dua orang yang sering tergantung satu sama lain untuk membagi (*sharing*) pengalaman, sedangkan keterampilan Interpersonal adalah keterampilan yang di butuhkan untuk berinteraksi dalam situasi sosial.¹⁹ Keterampilan yang dimaksud mencakup kemampuan untuk menyampaikan perasaan seseorang secara efektif kepada orang lain dan memahami secara mendalam hakikat dari segala pernyataan orang lain tentang suatu objek.

Cample dan Dickinson mengungkapkan bahwa tujuan materi program kurikulum yang dapat mengembangkan kecerdasan Interpersonal pada anak antara lain yaitu belajar kelompok, mengerjakan suatu proyek, resolusi konflik, mencapai konsensus, tanggung jawab pada diri sendiri, berteman dalam kehidupan sosial dan atau pengenalan jiwa orang lain.²⁰

Sujiono mengungkapkan bahwa adapun cara menstimulasi kecerdasan interpersonal pada anak antara lain:

- 1) Mengembangkan dukungan kelompok.
- 2) Menetapkan aturan tingkah laku.
- 3) Memberi kesempatan bertanggungjawab di rumah,

¹⁹Muhammad Yaummi dan Nurdin Ibrahim, *op.cit.*, h. 130

²⁰Khadijah,(2015), *Media Pembelajaran Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing, h.

- 4) Bersama-sama menyelesaikan konflik
- 5) Melakukan kegiatan sosial di lingkungan
- 6) Menghargai perbedaan pendapat antara si kecil dengan teman sebaya.
- 7) Menumbuhkan sikap ramah dan memahami keragaman budaya lingkungan sosial.
- 8) Melatih kesabaran menunggu giliran berbicara dan mendengarkan pembicaraan orang lain terlebih dahulu.

Dari penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan anak dalam berhubungan dan bekerja sama dengan orang lain serta menanggapi perasaan orang lain dengan cara bersimpati, empati dan mempunyai sifat ingin tolong menolong. Sebagaimana yang telah dijelaskan Allah Swt dalam firmanNya pada Q.S Al-Hujarat Ayat: 10.

إِنَّمَا الْمُؤْمِنُونَ إِخْوَةٌ فَأَصْلِحُوا بَيْنَ أَخَوَيْكُمْ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ تُرْحَمُونَ

Artinya: “ *Sesungguhnya orang-orang mukmin adalah bagaikan bersaudara karena itu damaikanlah antara kedua saudara kamu dan bertakwalah kepada Allah supaya kamu mendapat rahmat*”

Dalam tafsir Al-Misbah menjelaskan mengapa hal itu perlu di lakukan. Itu perlu dilakukan dan ishlah perlu ditegakkan karena sesungguhnya orang-orang mukmin yang mantap imannya serta dihimpun oleh keimanan, kendati tidak seketurunan, adalah bagai saudara seketurunan, dengan demikian mereka memiliki keterikatan bersama dalam iman dan juga keterikatan bagaikan seketurunan; karena

itu, wahai orang-orang beriman yang tidak terlibat langsung dalam pertikaian antar kelompok-kelompok, damaikanlah walau pertikaian itu hanya terjadi antara kedua saudara kamu apalagi jika jumlah yang bertikai lebih dari dua orang dan bertakwalah kepada Allah, yakni jagalah diri kamu agar tidak ditimpa bencana, baik akibat pertikaian itu maupun selainnya, supaya kamu mendapat rahmat antara lain rahmat persatuan dan kesatuan.²¹

Kurangnya kecerdasan Interpersonal adalah satu akar penyebab tingkah laku tidak diterima secara sosial. Orang-orang dengan kecerdasan Interpersonal yang rendah cenderung tidak peka, tidak peduli, egois dan menyinggung perasaan oranglain. Bahkan bisa menunjukkan perilaku-perilaku anti sosial bahkan bisa memunculkan sikap *agresif*.

b. Ciri-ciri Kecerdasan Interpersonal

Kemampuan mempersiapkan dan membedakan dalam modus, maksud tertentu, motivasi dan perasaan dari orang lain. Ini merupakan bagian dari dari *multiple intelegence* yang menghasilkan pengetahuan yang diperoleh melalui komunikasi dengan orang lain seperti bekerjasama dalam tim. Kecerdasan Interpersonal memiliki ciri-ciri:

- 1) punya banyak teman
- 2) banyak bersosialisasi di sekolah dan lingkungannya
- 3) tampak sangat megenali lingkungan
- 4) terlibat dalam kegiatan kelompok di luar sekolah

²¹ M.Quraish Shihab,(2009), *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati, h.598-600

- 5) berperan sebagai penengah pada teman-teman atau keluarga jika ada konflik
- 6) menikmati permainan kelompok
- 7) bersimpati besar terhadap perasaan orang lain
- 8) menjadi sebagai penasehat atau pemecah masalah di antara teman temannya
- 9) menikmati mengajar orang lain
- 10) berbakat untuk menjadi pemimpin.²²

Menurut Amstrong ciri-ciri dari siswa yang memiliki kecerdasan Interpersonal adalah suka bersosialisasi dengan teman seusianya, berbakat menjadi pemimpin, menjadi anggota klub, panitia, atau kelompok informal di antara teman seusianya, mudah bergaul, senang mengajari anak-anak lain secara informal, suka bermain dengan teman seusianya, mempunyai dua atau lebih teman dekat, memiliki empati yang baik atau memberi perhatian lebih kepada orang lain, banyak di sukai teman dan dapat memahami maksud orang lain walaupun tersembunyi.

Sebaliknya, siswa yang memiliki kecerdasan interpersonal yang rendah memiliki ciri-ciri tidak peka, tidak peduli, egois, dan menyinggung perasaan orang lain.²³

²² Nilawati Tadjuddin, *Optimalisasi Kecerdasan Jamak*, (Bandar Lampung Lembaga Penelitian Dan Pengabdian Kepada Masyarakat IAIN Raden Intan Lampung : 2014), h. 21

²³Amalia Wahyuni, Sulaiman, Mahmud HR,(2016), *Hubungan Kecerdasan Interpersonal Siswa Dengan Perilaku Verbal Bullyng Di SD Negeri 40 Banda Aceh*, Banda Aceh , Jurnal Pesona Dasar

c. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kecerdasan Interpersonal

Amstrong mengemukakan bahwa terdapat 3 faktor yang mempengaruhi kecerdasan individu yaitu biologis, sejarah hidup pribadi, serta latar belakang budaya dan sejarah

1) Faktor biologis

Faktor biologis termasuk di dalamnya faktor keturunan atau genetik, luka atau cedera otak sebelum, selama, dan sesudah genetik.

2) Sejarah hidup pribadi.

Amstrong mengemukakan bahwa sejarah hidup pribadi termasuk di dalamnya pengalaman dengan orang tua, guru, teman sebaya, kawan-kawan dan orang lain, baik yang membangun maupun yang menghambat pengembangan kecerdasan

3) Latar belakang budaya dan sejarah

Amstrong mengemukakan yang termasuk latar belakang budaya dan sejarah yaitu waktu dan tempat dimana seseorang lahir dan di besarkan serta sifat dan kondisi perkembangan budaya atau sejarah.

Menurut Safaria dan Amstrong, maka di simpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi kecerdasan Interpersonal adalah faktor genetik/biologis, dan faktor lingkungan yang meliputi lingkungan rumah, sekolah dan tinggal.

Dengan demikian perkembangan kecerdasan anak menurut Erickson mengemukakan bahwa untuk memaksimalkan kepandaian anak, stimulasi harus diberikan sejak usia tiga tahun pertama kehidupannya.²⁴

²⁴Khadijah,op.cit. h. 115

d. Strategi Mengembangkan Kecerdasan Interpersonal

Untuk dapat mengembangkan dan mengontruksi kecerdasan Interpersonal yang dimiliki peserta didik, berbagai aktivitas pembelajaran yang sesuai dapat dilihat sebagai berikut:

- 1) Jigsaw
- 2) Mengajar teman sebaya
- 3) Bekerja tim
- 4) Mengidentifikasi kerja kelompok dan tim
- 5) Jenis kerja sama
- 6) Diskusi kelompok
- 7) Praktik empati
- 8) Memberi umpan balik
- 9) Simulasi
- 10) Membuat dan melakukan wawancara
- 11) Membuat dan melakukan observasi
- 12) Menebak karakter orang lain.

e. Indikator Kecerdasan Interpersonal

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal sangat membutuhkan kesempatan untuk menyampaikan gagasannya pada teman lain. Mereka membicarakan berbagai masalah ke pada orang lain dan masalah kepada orang lain dan mudah memahami orang. Oleh karena itu, anak-anak dengan kecerdasan Interpersonal memiliki banyak teman.

Anak-anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal peka terhadap kebutuhan orang lain. Apa yang dimaksud, dirasakan, direncanakan, dan diimpikan orang lain. Dapat ditangkap melalui pengamatannya terhadap kata-kata, gerak-gerik, gaya bicara, dan sikap orang lain. Mereka akan bertanya, memberi perhatian, atau memberikan bantuan yang dibutuhkan. Hal ini sesuai dengan pendapat Schmidt bahwa anak-anak yang cerdas secara Interpersonal merupakan individu yang cinta damai. Mereka adalah pengamat dan motivator yang baik.

Kemampuan merasakan perasaan orang lain, mengakibatkan anak yang berkembang dalam kecerdasan Interpersonal mudah mendamaikan konflik. Kepekaan ini juga menghantarkan mereka menjadi pemimpin di antara sebayanya. Mereka relatif mampu menempatkan teman-temannya pada tempat yang sesuai. Hal ini mendorong mereka mengorganisasikan, memimpin.

Adapun indikator dari sensitivitas sosial itu sendiri menurut Safaria yaitu:

- 1) Sikap empati

Empati adalah pemahaman kita tentang orang lain berdasarkan sudut pandang, perspektif, kebutuhan, dan pengalaman orang tersebut. Oleh sebab itu, sikap empati sangat dibutuhkan di dalam proses bersosialisasi agar tercipta suatu hubungan yang saling menguntungkan dan bermakna.

2) Sikap prososial

Prososial adalah tindakan moral yang harus dilakukan secara cultural seperti berbagi, membantu seseorang yang membutuhkan, bekerja sama dengan orang lain dan mengungkapkan simpati.

3) *Social insight*

Kemampuan seseorang untuk memahami dan mencari pemecahan masalah-masalah yang efektif dalam satu interaksi sosial, sehingga masalah-masalah tersebut tidak menghambat apalagi menghancurkan relasi sosial yang telah dibangun.²⁵

A. Kerangka Pikir

Dalam dunia pendidikan penggunaan metode pembelajaran sangat diperlukan, sebab dapat berpengaruh dalam mencapai keberhasilan pembelajaran. Terkait Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD), ada beberapa metode yang dapat diterapkan sesuai dengan kondisi dan karakteristik anak usia dini. Salah satu metode yang dapat digunakan yaitu metode bercerita.

Bercerita menumbuhkan kemampuan merangkai hubungan sebab akibat dari suatu peristiwa dan memberikan peluang bagi anak untuk belajar menelaah kejadian-kejadian di sekelilingnya. Berbagai macam cerita, ungkapan berbagai perasaan sesuai dengan apa yang dialami, dirasakan, di lihat berdasarkan pengalaman yang diperoleh.

²⁵Ahmad Susanto, (2015), *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta:Kencana, h. 245

B. Penelitian Yang Relevan

Hasil penelitian yang sama dengan judul penelitian saya yaitu:

1. Eva Nur Izza (2013) Pengaruh Penggunaan Metode Berderita Terhadap Perkembangan Kecerdasan Emosional Pada Anak Kelompok B TK Dharma Wanita Kedunggempol. Dapat disimpulkan bahwa penerapan metode bercerita untuk meningkatkan perkembangan kecerdasan emosional termasuk kategori yang cukup baik dilihat dari t_{hitung} 6.866 lebih besar daripada harga tabel (2.093)²⁶
2. Erna Juherma (2018) Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar. Dapat disimpulkan bahwa dengan media celemek pintar dapat meningkatkan kecerdasan Interpersonal anak dan juga meningkatkan kinerja guru. Dari analisis data penelitian siklus I diperoleh hasil yaitu (45,97%) atau mulai berkembang, siklus II diperoleh hasil yaitu (69,54%) atau sesuai dengan harapan, dan siklus III diperoleh hasil yaitu (84,28%) atau berkembang sangat baik.²⁷
3. Santi Ambar Ingrum (2018) Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK Se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah. Dari hasil penelitian membuktikan bahwa pengaruh yang signifikan antara metode bercerita terhadap kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan Parakan sebesar 22,5% dan 77,5% dari faktor lain. Tingkat penggunaan metode bercerita di Tk se-

²⁶Eva Nur,(2013), *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita*, Surabaya:(jurnal)

²⁷Erna Juherna, (2018), *Meningkatkan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar*, Semarang: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini

Kecamatan parakan yaitu sering, sedangkan tingkat kecerdasan linguistik anak usia dini di TK se-Kecamatan parakan yaitu baik.²⁸

Dari penjelasan penelitian terdahulu terdapat dua penelitian yang menggunakan metode bercerita dan satu peneliti menggunakan metode celemek pintar dalam meningkatkan kecerdasan Interpersonal. Dari penelitian di atas dapat disimpulkan bahwa adanya perbedaan dari setiap penelitian. Walaupun ada perbedaan antar peneliti terdahulu dengan penelitian yang saya lakukan, namun masih bertujuan untuk meningkatkan Kecerdasan Interpersonal anak dengan menggunakan metode bercerita.

C. Hipotesis Penelitian

Berdasarkan kerangka teori dan kerangka berpikir yang sudah dijelaskan di atas maka peneliti menyimpulkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di RA. Al-Kamal Laut Dendang Tahun Ajaran 2018/2019

H₀ : Tidak terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak

H_a : Terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak

²⁸Santi Ambar Ingrim, (2018), *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta Journal Of Studies In Early Childhood Education (J-SECE)

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Raudhatul Athfal (RA) AL-Kamal Jl. Tegal Sari Laut Dendang, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara. Penelitian ini dilakukan pada anak usia dini di Semester Genap Tahun Pelajaran 2018/2019.

B. Desain Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian Quasi Eksperimental. Quasi Eksperimental Desain mempunyai kelompok kontrol, tetapi tidak dapat berfungsi sepenuhnya mengontrol variabel-variabel luar yang mempengaruhi pelaksanaan eksperimen. Pada desain ini, kelompok eksperimen dan kelompok kontrol tidak dipilih secara random.¹ Oleh karena itu, pada penelitian ini mempunyai dua kelompok juga, yaitu kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode bercerita dan kelompok kontrol yang menggunakan metode pemberian tugas.

¹Sugiyono, 2013, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, h. 115-116.

Tabel 3.1Desain Eksperimen dan Kontrol

Kelas	Pre Test	Treatment	Post Test
Eksperimen	O₁	X	O₂
Kontrol	O₃	-	O₄

Keterangan:

O₁: Observasi awal kegiatan *metode bercerita*

O₂: Observasi setelah melakukan kegiatan *metode bercerita*

X: Kelas eksperimen yang diberikan perlakuan kegiatan *metode bercerita*

O₃: Observasi awal kelas kontrol yang menggunakan metode pemberian tugas

O₄: Observasi akhir kelas kontrol yang menggunakan metode pemberian tugas

A. Populasi dan Sampel Penelitian

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kuantitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.² Sampel adalah sebahagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut.³ Sesuai dengan judul penelitian, maka yang menjadi populasi pada penelitian ini yaitu: seluruh anak usia dini kelompok B (5-6 tahun) di RA. Al-Kamal yang berjumlah 30 anak dan terdistribusi pada dua kelas, yaitu: kelas B-1 dan kelas

²Sugiyono, *op.cit.*, h. 117.

³Indra Jaya, (2018), *Penerapan Statistika untuk Pendidikan*, Medan: Perdana Publishing, h. 32.

B-2. Penarikan sampel pada penelitian ini menggunakan teknik *Total Sampling*, sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel.⁴ Dimana terdiri dari 15 anak kelas B-1 dan 15 anak kelas B-2 di RA. Al-Kamal.

Dalam menentukan kelompok eksperimen dan kelompok kontrol, penelitian ini di ambil secara acak dari seluruh kelas populasi dengan memberi kertas pada masing-masing kelas yaitu kelas B-1 dan kelas B-2 lalu dimasukkan ke dalam gelas atau wadah dan dikocok, kemudian diambil secara acak yang terambil pertama itulah yang menjadi kelas eksperimen dan yang kedua itulah yang menjadi kelas kontrol. Setelah dilakukan pengacakan, maka diperoleh bahwa kelas B-1 berperan sebagai kelompok eksperimen yang akan menggunakan metode bercerita, dan kelas B-2 berperan sebagai kelompok kontrol atau pembanding yang menggunakan metode pemberian tugas.

Tabel 3.2 Sampel Anak Untuk Diteliti

No	Kelas	Jumlah Anak
1.	Kelompok Eksperimen	15
2.	Kelompok Kontrol	15
Jumlah		30

B. Defenisi Operasional Variabel

Variabel pada penelitian ini terdiri dari dua jenis, yaitu: variabel terikat (kecerdasan intrerpersonal) dan variabel bebas (metode bercerita). Untuk

⁴Jonathan Sarwono, (2010), *Pintar Menulis Karya Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, Yogyakarta: CV. Andi Offset, h.36.

menghindari kesalah pahaman, maka di uraikan defenisi operasional setiap variabel, yaitu:

1. Variabel Bebas: Metode Bercerita

Metode bercerita adalah salah satu pemberian pengalaman belajar bagi anak TK dengan membawakan cerita kepada anak secara lisan.

2. Variabel Terikat: Kecerdasan Interpersonal

Kecerdasan Interpersonal adalah kemampuan untuk memahami dan bekerja sama dengan orang lain. Kecerdasan ini banyak melibatkan kecakapan, yakni kemampuan berempati pada orang lain, kesadaran diri, pemahaman situasi sosial dan keterampilan komunikasi secara efektif.

C. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi (pengamatan) dan dokumentasi. Penelitian ini menggunakan observasi terstruktur mengenai kecerdasan Interpersonal anak ketika menggunakan metode bercerita. Menurut Sugiono, observasi terstruktur adalah observasi yang dirancang secara sistematis tentang apa yang akan diamati, kapan dan dimana tempatnya.⁵ Jadi observasi terstruktur dilakukan apabila peneliti telah tahu dengan pasti tentang variabel yang akan diteliti. Sedangkan dokumentasi merupakan pengumpulan data berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen tertulis maupun gambar. Pada penelitian ini dokumen yang diambil adalah nama-nama anak yang di jadikan subjek penelitian, foto-foto dan data-data pendukung lainnya.

⁵Sugiyono, *op.cit.* h. 205.

Adapun instrumen yang akan digunakan pada penelitian ini yaitu: lembar observasi dan rubrik penilaian. Lembar observasi berisi daftar perilaku yang mungkin timbul dan akan diamati ketika anak belajar menggunakan metode bercerita. Dalam proses observasi, pengamat hanya memberi tanda centang pada kolom skor yang sesuai. Dari hasil observasi akan di peroleh data yang akan dianalisis dan di generalisasikan hasilnya. Lembar observasi kecerdasan interpersonal disusun berdasarkan kisi-kisi instrumen yang disajikan pada Tabel 3.3:

Tabel 3.3 Kisi-kisi Lembar Observasi Kecerdasan Interpersonal

Dimensi	Karakteristik	Indikator	Jumlah
Interpersonal	a. Sikap Empati	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat meminjamkan mainan secara bergantian - Anak dapat membantu teman - Anak dapat menghibur teman yang sedang sedih - Anak dapat membantu temannya yang sedang sakit 	4
	b. Sikap prososial	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat berbagi makanan bersama teman. - Anak dapat bekerjasama dengan teman - Anak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok - Anak dapat menolong teman 	4

Dimensi	Karakteristik	Indikator	Jumlah
	c. Social insight	<ul style="list-style-type: none"> - Anak dapat mengendalikan emosi - Anak dapat berbicara dengan sopan - Anak dapat mendamaikan teman yang sedang bermusuhan. - Anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya 	4
TOTAL			12

Jawaban yang paling tinggi adalah 4 dan yang rendah adalah 1. Jumlah skor akan dibagi berapa banyak indikator yang dapat dicapai oleh setiap anak. Adapun kriteria nilai dapat di kategorikan sebagai berikut:

Tabel 3.4 Kriteria Penilaian

Tabel Klasifikasi Kriteria Kecerdasan Interpersonal		
No.	Rentang Rerata Skor	Kriteria
1.	0,1 – 1,0	Belum Berkembang (BB)
2.	1,1 – 2,0	Mulai Berkembang (MB)
3.	2,1 – 3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	3,1 – 4,0	Berkembang Sangat Baik (BSB)

D. Teknik Analisis Data

Teknik analisis data bertujuan untuk mengolah data-data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan sehingga akan didapat hasilnya berupa generalisasi dari pembuktian hipotesis. Teknik analisis data pada penelitian ini akan menggunakan dua statistik, yaitu analisis statistik deskriptif dan analisis statistik inferensial.

1. Analisis Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.⁶

2. Uji Statistik Inferensial

Statistik inferensial adalah teknik statistik yang digunakan untuk menganalisis data sampel dan hasilnya diberlakukan untuk populasi.⁷ Asumsi dasar dalam penggunaan analisis statistika bahwa: sampel penelitian berasal dari populasi berdistribusi normal, dan penyimpangan yang terjadi di dalam kelompok-kelompok tidak jauh berbeda.⁸ Dengan demikian, maka akan dilakukan pengujian normalitas dan homogenitas data sebelum menguji hipotesis statistik pada penelitian ini.

⁶ Sugiyono, *op.cit.* h.147

⁷ Sugiyono, *op.cit.* h.148

⁸Zulkifli Matondang, 2013, *Statistika Pendidikan*, Medan: Unimed Press, h.168

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel berdistribusi normal atau tidak. Pengujian ini menggunakan uji *liliefors* dengan langkah-langkah, sebagai berikut:⁹

- 1) Pengamatan $X_1, X_2, X_3, \dots, X_n$ disajikan angka baku $Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n$ menggunakan rumus:

$$Z_i = \frac{X_i - \bar{X}}{S}$$

\bar{X} : Rata-rata

S : Simpang baku sampel

- 2) Untuk tiap angka baku ini dengan menggunakan distribusi normal dihitung peluang F:

$$F(Z_i) = P(Z \leq Z_i)$$

- 3) Selanjutnya dihitung proporsi yang lebih kecil atau sama dengan Z_i . Jika proporsi itu menyatakan dengan $S(Z_i)$, maka:

$$S(Z_i) = \frac{\text{banyaknya } Z_1, Z_2, Z_3, \dots, Z_n \text{ yang } \leq Z_i}{n}$$

- 4) Menghitung $F(Z_i) - S(Z_i)$ kemudian ditentukan harga mutlaknya.
- 5) Mengambil harga mutlak yang besar (L_0) untuk menerima atau menolakhipotesis, kemudian membandingkan L_0 dengan nilai kritis yang diambil dari daftar, untuk taraf nyata $\alpha = 0,05$.

Dengan kriteria:

⁹Zulkifli Matondang, *op.cit.*h. 78-79.

Jika $L_0 < L_{tabel}$, maka sampel berdistribusi normal.

Jika $L_0 > L_{tabel}$, maka sampel tidak berdistribusi normal.

b. Uji Homogenitas

Uji homogenitas dilakukan untuk mengetahui bahwa sampel mempunyai kesamaan varians (homogen) atau tidak (heterogen). Pengujian yang akan dilakukan adalah membandingkan varians terbesar dan terkecil dengan langkah-langkah, sebagai berikut:¹⁰

1) Cari F_{hitung} dengan rumus:

$$F_{hitung} = \frac{\text{varians terbesar}}{\text{varians terkecil}}$$

2) Tetapkan α yaitu 0,05

3) Hitung $F_{tabel} = F$ (n varians besar -1, n varians terkecil -1)

4) Bandingkan F_{hitung} dengan F_{tabel}

Dengan kriteria:

Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka sampel bervarians homogen.

Jika $F_{hitung} \leq F_{tabel}$, maka sampel bervarians heterogen.

c. Uji Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui atau membuktikan kebenarannya dapat diterima atau tidak. Dikarenakan sampel berdistribusi normal dan bervarians homogen, maka perhitungan menggunakan uji-t dengan rumus yaitu:

¹⁰Zulkifli Matondang, op.cit.h. 87.

$$t = \frac{\bar{x}_1 - \bar{x}_2}{s \sqrt{\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2}}}$$

Keterangan:

- t : Luas daerah yang dicapai
- n_1 : Banyak anak pada sampel kelas eksperimen
- n_2 : Banyak anak pada sampel kelas kontrol
- S_1 : Simpangan baku pada kelas eksperimen
- S_2 : Simpangan baku pada kelas kontrol
- S : Simpangan baku S_1 dan S_2
- \bar{X}_1 : Rata-rata selisih kelas eksperimen
- \bar{X}_2 : Rata-rata selisih skor kelas kontrol

Kriteria pengujian:

Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* > 0,05 maka H_0 diterima dan H_a ditolak.

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ dan *sign. 2 tailed* < 0,05 maka H_a diterima dan H_0 ditolak.

3. Prosedur Penelitian

Penulis menempuh tahapan-tahapan penelitian agar dapat memperoleh hasil yang optimal. Adapun tahapan-tahapan yang dilakukan dalam pelaksanaan penelitian adalah sebagai berikut:

1. Tahap I : Persiapan
 - a. Observasi ke sekolah yang akan digunakan untuk penelitian.
 - b. Meminta surat permohonan izin penelitian dari UIN Sumatera Utara.
 - c. Mengajukan surat permohonan izin penelitian kepada RA. Al-Kamal untuk mengadakan penelitian di sekolah tersebut.

- d. Berkonsultasi dengan kepala sekolah dan guru kelas dalam rangka observasi untuk mengetahui aktivitas dan kondisi dari lokasi atau objek penelitian.
- e. Mengajukan instrumen penelitian, yaitu lembar observasi dan rubrik penilaian.
- f. Uji validitas dan reliabilitas instrumen penelitian dengan validitas ahli, yaitu dengan bantuan dosen-dosen yang memiliki pengetahuan tentang lembar observasi dan rubrik penilaian tersebut.

2. Tahap II : Pelaksanaan Penelitian

Pada tahap ini yang dilakukan peneliti adalah melihat tingkah laku anak yang memiliki karakteristik kecerdasan Interpersonal yang memenuhi indikator yang sesuai dengan yang telah tertera di lembar observasi kemudian memberi penilaian dengan cara mencentang pada rubrik penilaian.

3. Tahap III : Analisis

Dalam tahap ini semua data yang di peroleh dianalisis sesuai dengan teknik analisis data yang digunakan oleh peneliti.

4. Tahap IV : Kesimpulan

Kesimpulan di dapat setelah mengetahui hasil interpretasi data tersebut akhirnya dapat disimpulkan apakah ada pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia 5-6 tahun di RA. Al-Kamal.

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Deskripsi Data

1. Gambaran Umum RA Al-Kamal

a. Sejarah Berdirinya RA Al-Kamal

Lokasi RA. Al-Kamal sangat mudah di jangkau. Letak sekolahnya yang berada di tengah-tengah wilayah Jl. Tegal sari Dusun VI no 071, Kec. Medan Percut Sei Tuan, Medan Prov. Sumatera Utara. Letak geografisnya yang terjangkau yaitu dekat dengan pemukiman warga, jalannya yang beraspal, tidak jauh dari jalan utama dari Jalan Perhubungan, dan warga-warga yang berada di dekat sekolah tersebut tidak merasa terganggu dengan keberadaan sekolah RA Al-Kamal ini, bahkan warga sekitar sekolah ini merasa senang dengan adanya pembangunan sekolah yang memudahkan orang tua untuk mengawasi anak-anak mereka.

Awalnya pemilik yayasan yang telah berdiri sejak tahun 2012 ini hanya menyediakan rumah sebagai wahana tempat belajar mengaji, namun semakin hari semakin banyak murid yang berdatang untuk mengikuti kegiatan belajar mengaji. Sehingga pada akhirnya kepala yayasan berinisiatif untuk membangun yayasan sekolah sebagai tempat menuntut ilmu akademik dan ilmu agama. Hingga saat ini yayasan ini mempunyai empat kelas untuk kegiatan belajar mengajar.

a. Profil RA. Al-Kamal

Nama : RA. Al- Kamal
Alamat : Jl. Tegal Sari, Dusun VI, Laut Dendang,
Kabupaten Deli Serdang

Identitas sekolah

Nama sekolah : RA. Al-Kamal
Kode Pos : 20371
Kelurahan/Kec. : Percut Sei Tuan
Tahun Berdiri : 2012
Status Ra : Terdaftar

Identitas Kepala Yayasan

Nama : Drs. H. Kamil Selian
Pendidikan : S1
Alamat Rumah : jl. Tegal Sari, Laut Dendang

b. Visi dan Misi

Visi :

Mempersiapkan generasi muda yang beriman dan berakhlak mulia serta menguasai ilmu pengetahuan.

Misi :

- 1) Mengembangkan potensi, kemampuan dan pengetahuan yang dimiliki anak agar sesuai dengan tahap perkembangan sebagai pribadi muslim.

- 2) Mengembangkan fungsi-fungsi koognitif, psikomotorik, dan objektif yang dimiliki anak dengan wawasan keilmuan, keagamaan, kepribadian muslim
- 3) Mengupayakan pendidikan dan tenaga kependidikan yang ahli dibidangnya, yang aktif, kreatif, informatif, dan islamic.
- 4) Melengkapi prasarana pendidikan yang memadai sesuai dengan standard pelayanan pendidikan.
- 5) Memiliki lingkungan RA/Paud yang bersih, sehat dan indah.
- 6) Melaksanakan bimbingan dan pembelajaran secara aktif, kreatif, efektif dan menyenangkan.

c. Sarana dan Prasarana

Tabel 4.1 Jumlah dan Kondisi Bangunan

No	Bangunan/Ruang	Jumlah	Kondisi
1.	Ruang kelas	3	Baik
2.	Ruang kantor	1	Baik
3.	Toilet	1	Baik
4.	Teras	1	Baik

Tabel 4.2 Sarana Prasarana Pendukung Pembelajaran

No	Jenis sarana dan prasarana	jumlah	Kondisi
1.	Meja anak	50	Baik
2.	Papan tulis	3	Baik
4.	Spidol	3	Baik
5.	Halaman bermain	1	Baik
6.	Ayunan	6	Baik
7.	Papan seimbang	1	Baik
8.	Perosotan	2	Baik

d. Anak Didik

Tabel 4.3 jumlah Anak Didik

No	Kelas	Jumlah
1	B1	15
2	B2	15

e. Standar Prasarana Pembelajaran

Prasarana adalah fasilitas yang secara tidak langsung menunjang jalannya proses pendidikan, seperti halaman, kebun atau taman sekolah, jalan menuju ke sekolah, bangunan, dan sebagainya. Adapun prasarana yang terdapat pada RA. AL-Kamal untuk mendukung proses belajar mengajar yaitu sebagai berikut:

a. Lahan

Berdasar dari data yang didapat luas lahan RA. Al-Kamal adalah 542 m². Dari hasil pengamatan lahan RA aman dari jalan raya. Sehingga anak bebas bermain kesana kemari, tanpa takut adanya mobil lewat.

b. Bangunan Gedung

Bangunan gedung yang terdapat di RA. Al-Kamal yaitu bangunan gedung 2 lantai, tapi untuk lantai atas digunakan sebagai kelas MDTA. Bangunan gedung memenuhi persyaratan keselamatan seperti memiliki struktur yang stabil dan kukuh. Bangunan gedung juga mempunyai fasilitas secukupnya untuk ventilasi udara dan pencahayaan yang memadai, memenuhi kebutuhan air bersih, pembuangan air kotor dan tempat sampah. Setiap ruangan di lengkapi dengan lampu penerangan. Bangunan gedung dilengkapi izin mendirikan bangunan dan

izin penggunaan sesuai ketentuan peraturan perundang – undangan yang berlaku.

c. Ruang Kelas

Ruang kelas keseluruhan pada RA. Al-Kamal yaitu terdiri dari 4 ruang kelas, yang mana di dalam ruangan fasilitas anak dilengkapi dengan buku, media, lemari buku dan tas. Adapun jumlah maksimal anak yang terdapat dalam Kelas B1 15 orang, kelas B2 15 orang.

d. Ruang Yayasan

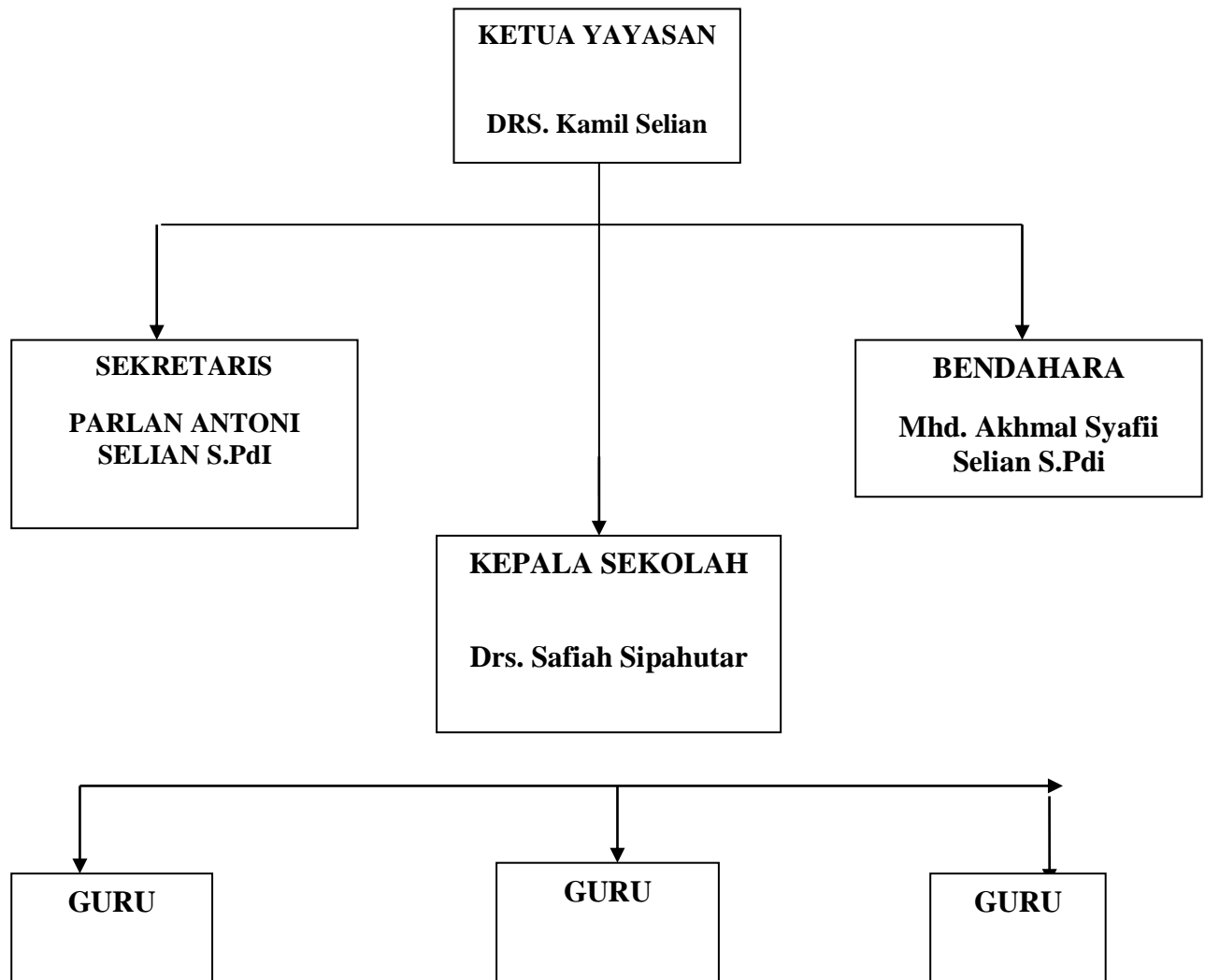
Ruang yayasan di akses oleh guru, tamu sekolah dan dapat dikunci dengan baik.

e. Kamar Mandi

Kamar mandi berfungsi sebagai tempat buang air besar atau kecil. Kamar mandi yang terdapat di RA. Al-Kamal 2 unit, tetapi 1 kamar mandi sudah rusak. Luas kamar mandi sekitar 6 m². Kamar mandi tersedia air bersih, berdinding, beratap, dapat dikunci, mudah dibersihkan.

f. Tempat Bermain/Berolahraga

Tempat bermain/berolahraga berfungsi sebagai area bermain, berolahraga anak dan tempat apel pagi anak.

STRUKTUR ORGANISASI RA. AL-KAMAL

2. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas eksperimen untuk melihat kecerdasan Interpersonal anak, maka di peroleh hasil observasi *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut :

Tabel 4.4 Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Eksperimen

No.	Identitas Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Dawiyah	25	40
2.	Rayhan	24	41
3.	Farhan	31	36
4.	Fitri	20	42
5.	Mawar	23	42
6.	Haikal	27	40
7.	Putri	34	44
8.	Noval	27	44
9.	Harun	22	44
10.	Umi	30	45
11.	Linda	32	38
12.	Ali	32	46
13.	Usman	26	45
14.	Putri	24	49
15.	Hakim	32	43
Jumlah		294	639
Rata-rata		26,72	42,6
Simpangan Baku		4,49	5,87
Maksimum		34	49
Minimum		20	36

Sebelum metode bercerita diterapkan, peserta didik diberikan *pre-test* terlebih dahulu pada kelas eksperimen. Tujuan dari *pre-test* ini adalah untuk melihat kemampuan awal anak yakni kecerdasan Interpersonal anak. Berikut deskripsi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas eksperimen:

a. Deskripsi data *pre-test* kecerdasan Interpersonal anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan Interpersonal awal anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 294 dengan nilai tertinggi 34 dan nilai terendah 20. Kemudian memiliki rata-rata 26,72 dengan simpangan baku 4,49. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan Interpersonal awal anak pada tahap belum berkembang (BB).

b. Deskripsi data *post-test* kecerdasan Interpersonal anak kelas eksperimen

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan Interpersonal akhir anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 639 dengan nilai tertinggi 49 dan nilai terendah 36. Kemudian memiliki rata-rata 42,6 dengan simpangan baku 5,87. Hal ini dikategorikan bahwa anak dikelas eksperimen terdapat pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak dengan perkembangan sesuai harapan mencapai berkembang sangat baik.

3. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Kontrol

Berdasarkan data yang diperoleh dari penelitian yang dilakukan pada kelas kontrol untuk melihat kecerdasan Interpersonal anak, maka diperoleh hasil observasi *pre-test* dan *post-test* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.5 Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak Kelas Kontrol

No.	Identitas Responden	<i>Pre Test</i>	<i>Post Test</i>
(1)	(2)	(3)	(4)
1.	Salman	13	13
2.	Munawar	12	22
3.	Hiza	12	14
4.	Leli	14	15
5.	Indri	15	16
6.	Zahra	12	18
7.	Ayu	22	23
8.	Habibi	22	26
9.	Lijah	22	26
10.	Maya	22	25
11.	Adrian	22	25
12.	Badi	19	23
13.	Parlan	18	19
14.	Zaskia	17	21
15.	Putera	16	20
Jumlah		242	257
Rata-rata		16,1	17,2
Simpangan Baku		2,31	4,09
Maksimum		22	26
Minimum		12	13

Berikut deskripsi hasil nilai *pre-test* dan *post-test* kelas kontrol:

a. Deskripsi data *pre-test* kecerdasan Interpersonal anak kelas kontrol

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan Interpersonal awal anak pada kelas kontrol diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 242 dengan nilai tertinggi 22 dan nilai terendah 12. Kemudian memiliki rata-rata 16,1 dengan simpangan baku 2,31. Hal ini dikategorikan bahwa kecerdasan Interpersonal awal anak pada kelas kontrol dalam tahap belum berkembang (BB).

b. Deskripsi data *post-test* kecerdasan Interpersonal anak kelas kontrol

Dari tabel di atas diketahui hasil observasi kecerdasan Interpersonal akhir anak pada kelas eksperimen diperoleh nilai secara keseluruhan sebanyak 257 dengan nilai tertinggi 26 dan nilai terendah 13. Kemudian memiliki rata-rata 17,2 dengan simpangan baku 4,09.

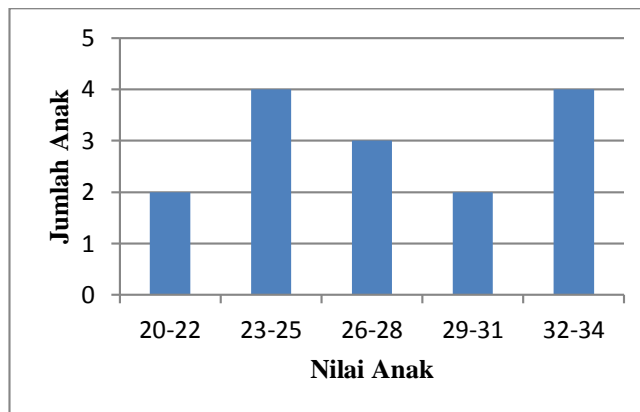
a. Data Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Eksperimen (*Pre-test*)

Penulis melakukan observasi awal untuk mengetahui kemampuan kecerdasan Interpersonal anak di RA. Al-Kamal. Dengan mengamati sikap Interpersonal anak sebelum diberi perlakuan. Hasil data *pre-test* kelas eksperimen adalah sebagai berikut:

Tabel 4.4 Data Kelas Eksperimen *Pre-Test*

No.	Interval	Frekuensi	Presentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Presentase Kumulatif
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)
1.	20-22	2	13,33%	2	13,33%
2.	23-25	4	26,67%	6	40,00%
3.	26-28	3	20,00%	9	60,00%
4.	29-31	2	13,33%	11	73,33%
5.	32-34	4	26,67%	15	100,00%
Jumlah		15	100%	15	100%

Dari tabel frekuensi di atas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kecerdasan Interpersonal anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar 4.1 Diagram Kelas Eksperimen *Pre-Test*

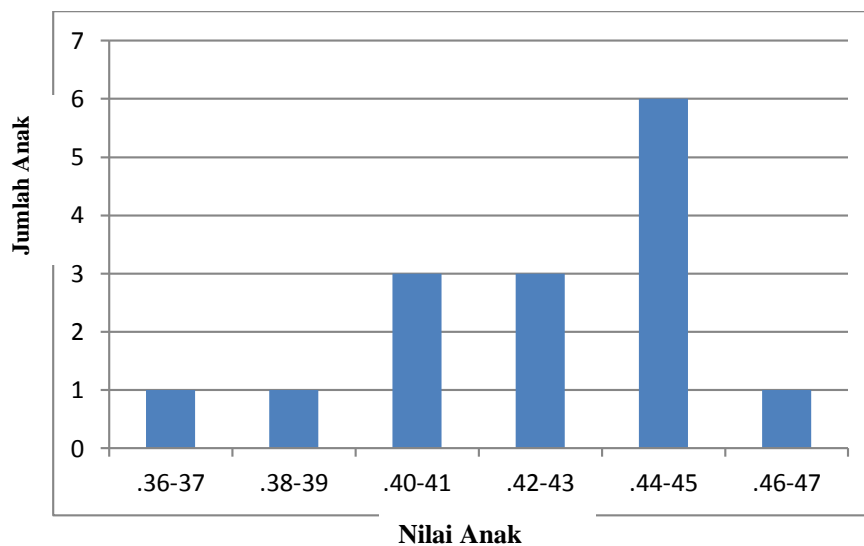
Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas eksperimen (*pre-test*) yang memiliki kategori terendah (20-22, 23-25) sebanyak 6 anak, skor kategori menengah (26-28) sebanyak 3 anak dan skor kategori tertinggi (29-31, 32-34) sebanyak 6 anak.

b. Data Nilai Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Eksperimen (*Post-Test*)

Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode bercerita pada kelas eksperimen RA. Al-Kamal. Hasil data yang diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4.5 Data Nilai Post-Test Kelas Eksperimen

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase
1	36-37	1	6,67%	1	6,67%
2	38-39	1	6,67%	2	13,33%
3	40-41	3	20%	5	33,33%
4	42-43	3	20%	8	53,33%
5	44-45	6	26,67%	14	93,33%
6	46-47	1	20%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Gambar 4.2 Diagram Kelas Eksperimen (*Post Test*)

Berdasarkan tabel frekuensi dan histogram di atas, diketahui bahwa peserta didik di kelas eksperimen (*post-test*) yang memiliki kategori terendah (36-37, 38-39) sebanyak 4 anak, skor kategori menengah (40-41, 42-43) sebanyak 6 anak dan skor kategori tertinggi (44-45, 46-47) sebanyak 5 anak

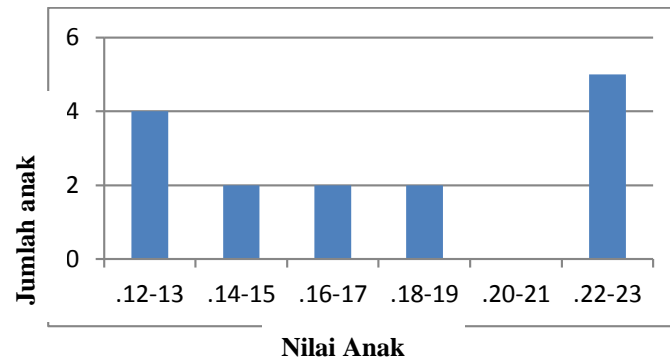
c. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Kontrol (*Pre-Test*)

Pengamatan dilakukan pada kelas kontrol dengan melakukan pre-test untuk mengetahui kecerdasan Interpersonal anak dengan memberikan perlakuan melalui metode pemberian tugas pada kelas kontrol RA. Al-Kamal. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel 4.6 Data *Pre-Test* Kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase
1	12-13	4	26,67%	4	26,67%
2	14-15	2	13,33%	6	40%
3	16-17	2	13,33%	8	53,33%
4	18-19	2	13,33%	10	66,67%
5	20-21	0	0%	10	66,67%
6	22-23	5	13,33%	15	100%
Jumlah		15	100%	15	100%

Dari tabel frekuensi di atas, untuk lebih jelas lagi mengenai gambaran data hasil observasi kecerdasan Interpersonal anak pada kelas eksperimen (*pre-test*) maka dapat digambarkan bentuk grafik sebagai berikut :



Gambar. 4.3 Diagram *Pre-Test* Kelas Kontrol

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil *Pre-Test* pada kelas Kontrol dengan jumlah 15 orang anak, memperoleh nilai 7-8 sebanyak 3 anak, 9-10 sebanyak 3 anak, 11-12 sebanyak 4 anak dan 13-14 sebanyak 5 anak .

d. Hasil Observasi Kecerdasan Interpersonal Anak pada Kelas Kontrol (*Post-Test*)

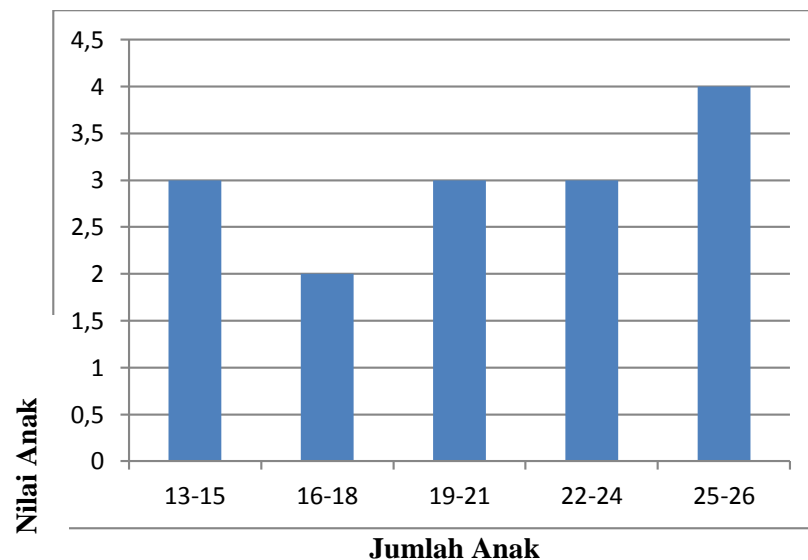
Setelah diberi perlakuan dengan menggunakan metode pemberian tugas yang dilakukan di RA. Al-Kamal, maka dilakukan *post-test* untuk mengetahui bagaimana kecerdasan Interpersonal anak di kelas kontrol. Hasil data yang diperoleh adalah sebagai berikut:

Tabel. 4.6 data nilai *Post-Test* kelas Kontrol

No	Interval	Frekuensi	Peresentase	Kumulatif	
				Frekuensi	Peresentase
1	13-15	3	20%	3	20%
2	16-18	2	13,33%	5	33,33%
3	19-21	3	20%	8	53,33%
4	22-24	3	20%	11	73,33%
5	25-26	4	20%	15	100%

Jumlah	15	100%	15	100%
---------------	-----------	-------------	-----------	-------------

Tabel diatas menunjukkan bahwa nilai post-test pada kelas kontrol Ra. Al-Kamal dengan jumlah siswa 15 anak, memperoleh nilai 13-15 sebanyak 3, 16-18 sebanyak 2, 19-21 sebanyak 3 anak, 22-24 sebanyak 3 anak, dan 25-26 sebanyak 4 anak dengan nilai rata-rata 18,933 dan simpangan baku 6,250. Untuk lebih jelas dapat dilihat gambar grafik dibawah ini:



Gambar 4.4 Diagram Kelas Kontrol

B. Uji Persyaratan Analisis

Langkah selanjutnya yang dilakukan adalah melakukan pengujian persyaratan pada data-data yang telah didapat dengan melakukan uji normalitas, uji homogenitas dan uji kesamaan menggunakan uji t. Uji persyaratan analisis ini data yang dihitung harus normal dan homogen. Berikut ini akan dijelaskan uji normalitas, uji homogenitas dan uji hipotesis

dari kedua sampel yang telah di dapat yaitu kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas sebagai persyaratan analisis dapat menggunakan rumus Liliefors. Adapun penjelasannya sebagai berikut:

a. Kelas Eksperimen

Tabel 4.7 Uji Normalitas Kelas Eksperimen

No	Kelas Eksperimen	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1.	Pre-Test	0,146284	0,220	Normal
2.	Post-Test	0,119271	0,220	Normal

Tabel di atas menunjukkan bahwa perhitungan dari uji normalitas pada kelas eksperimen tahap *pre-test* adalah $L_{hitung} = 0,146284$ $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *Pre-Test* kelas eksperimen dinyatakan berdistribusi normal. Begitu juga pada tahap *Post-Test* memperoleh $L_{hitung} = 0,119271$ dan $L_{tabel} = 0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka data nilai *post-test* dinyatakan berdistribusi normal.

b. Kelas Kontrol

Tabel 4.8 Uji Normalitas Kelas Kontrol

No	Kelas Kontrol	L_{hitung}	L_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	0,12072	0,220	Normal
2	Post-Test	0,12911	0,220	Normal

Tabel di atas menunjukkan nilai yang diperoleh pada kelas kontrol pada *pre-test* didapat $L_{hitung} = 0,12072$ dan $L_{tabel} = 0,220$ dengan kriteria $\alpha = 0,05$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *pre-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal. Dan pada tahap *post-test* didapat $L_{hitung} = 0,12911$ dan $L_{tabel} = 0,220$. Karena $L_{hitung} < L_{tabel}$ maka nilai data *post-test* kelas kontrol dinyatakan berdistribusi normal.

C. Uji Homogenitas

Setelah dilakukan uji normalitas dan hasil dari hitungan menunjukkan normal, maka selanjutnya dilakukan uji homogenitas. Hasil uji homogenitas varians dijelaskan sebagai berikut:

a. Kelas eksperimen

Tabel 4.9 Uji Homogenitas kelas Eksperimen

No	Kelas eksperimen	Nilai	F_{hitung}	F_{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	4,091	1,425	2,484	Homogen
	Post-Test	2,870			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari hitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas eksperimen didapat $F_{hitung} = 1,425$ dan $F_{tabel} = 2,403$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas eksperimen *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

b. Kelas kontrol

Tabel 4.10 Uji Homogenitas Kelas Kontrol

No	Kelas eksperimen	Nilai	F _{hitung}	F _{tabel}	Kesimpulan
1	Pre-Test	2,972	2,102	2,484	Homogen
	Post-Test	6,249			

Tabel di atas menunjukkan bahwa hasil dari perhitungan antara *pre-test* dan *post-test* pada kelas kontrol didapat $F_{hitung} = 2,102$ dan $F_{tabel} = 2,484$. Karena $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 diterima : H_a ditolak. Jadi nilai kelas kontrol *pre-test* dan *post-test* adalah homogen.

D. Uji hipotesis (menggunakan uji t)

Setelah data memenuhi persyaratan Normalitas dan Homogenitas, maka selanjutnya dilakukan pengujian Hipotesis dengan menggunakan statistic uji-t terhadap data yang diperoleh melalui observasi awal dan observasi akhir dari kelas eksperimen dan kelas kontrol.

1. Ada Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Interpersonal Anak Usia Dini 5-6 Tahun Pada Kelas Eksperimen

Tabel 4.11 Hipotesis Kelas Eksperimen

No	Kelas	T _{hitung}	T _{tabel}	Kesimpulan
1	Eksperimen	19,435	2,145	Ada pengaruh signifikan

Tabel diatas menunjukkan diperoleh $T_{hitung} = 19,435$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai t tabel = 2,145. Karena $T_{hitung} > T_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Dan kesimpulannya ada pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan anak usia dini 5-6 tahun di Ra. Al-Kamal.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

Proses dalam memperoleh hasil data, sebelum memberikan perlakuan, peneliti melakukan sebuah observasi awal terhadap kedua kelas sampel. Kemudian setelah melakukan observasi awal selanjutnya proses yang dilakukan adalah memberikan perlakuan kepada kelas eksperimen dengan jumlah anak 15 orang dan pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan dengan jumlah anak 15 orang.

Hasil temuan penelitian ini menunjukkan bahwa adanya pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di RA. Al-Kamal jln Tegal Sari Laut Dendang. Hal ini dapat dibuktikan melalui uji t yang dilakukan dengan mendapatkan nilai post-test pada kelas eksperimen $t_{hitung} = 19,435$ dengan taraf $\alpha = 0,05$ didapat tabel t dengan nilai $t_{tabel} = 2,145$. Karena $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 : ditolak, H_a : diterima. Dan kesimpulannya ada pengaruh pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di RA. Al-Kamal. Oleh karena itu dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Dengan menggunakan metode bercerita anak lebih merasa senang dalam proses pembelajaran, terutama dalam menyampaikan pelajaran dengan memulai cerita yang menyenangkan dan menarik. Hal ini karena ketika saat membawakan cerita guru berhasil membuat anak tertarik untuk

mendengarkan cerita yang disampaikan setelah itu menyampaikan pesan-pesan moral yang dapat meningkatkan aspek moral anak berkembang.

2. Kecerdasan Interpersonal anak dengan menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan yang pesat dari jumlah skor *pre test* 73,33% kemudian meningkat menjadi 93,33%.
3. Kecerdasan Interpersonal anak dengan menggunakan metode pemberian tugas juga terdapat pengaruh, dari jumlah skor *pre test* 66,67% kemudian meningkat menjadi 73,33%. Dengan menggunakan metode bercerita telah terdapat pengaruh yang signifikan pada kecerdasan Interpersonal anak kelompok B usia 5-6 tahun di RA. Al-Kamal.
4. Nilai pendidikan yang diperoleh dari penelitian ini berupa nilai pendidikan moral yang terdapat dari proses penelitian dengan penggunaan tema yakni tema profesi, sub tema tempat rekreasi yang mencantumkan nilai-nilai moral didalamnya seperti saling menyanyangi, saling berbagi, kemudian nilai pendidikan sosial yakni menjadikan manusia sadar akan pentingnya kehidupan berkelompok, bagaimana seseorang harus bersikap.

Metode adalah cara yang digunakan untuk mengimplementasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan nyata agar tujuan yang telah disusun tercapai secara optimal.¹ Hal ini dikarenakan metode bercerita merupakan metode yang cocok diterapkan saat pembelajaran dimulai, selain itu metode bercerita juga menarik dan mampu

¹Khadijah, *op.cit.*h. 84

menumbuhkembangkan minat belajar anak sesuai dengan pokok bahasan atau materi yang sedang dijelaskan.

Melalui metode bercerita anak bisa diajak secara langsung dalam mempraktekkan materi yang telah disajikan didepan kelas dengan bantuan media seperti boneka. Penggunaan metode bercerita ini, selain berpengaruh pada kecerdasan Interpersonal anak juga berpengaruh pada aspek kognitif, agama, sosial emosional dan seni anak, karena metode bercerita yang menarik dan unik mempunyai media yang khusus dirancang pada saat pembelajaran berlangsung.

Hasil penerapan menggunakan metode bercerita pada kelas eksperimen ternyata cukup memuaskan. Diketahui bahwa kecerdasan Interpersonal pada kelas eksperimen yang diberikan perlakuan dengan menggunakan metode bercerita memiliki pengaruh yang signifikan dari pada kelas kontrol yang tidak diberikan perlakuan atau pembelajaran yang terjadwal dari sekolah tersebut.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan jenis penelitian kuantitatif dengan desain *Quasi Experimental Design* dengan tipe Post-Test Kontrol Grup Desain (*Non Equivalent Control Group Design*). Sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak tepatnya pada seluruh kelompok B di RA. Al-Kamal Jln Tegal Sari Laut Dendang. Karena jumlah sampel eksperimen lumayan banyak dan keterbatasan waktu peneliti untuk memantau kegiatan anak pada saat menggunakan metode bercerita dengan praktek langsung, maka peneliti hanya dapat mengambil nilai dari hasil praktek yang dilakukan anak tersebut,

apakah anak dapat mempraktekkan langsung dengan benar. Begitu pula pada kelas kontrol, peneliti dapat mengambil nilai dari hasil apa yang mereka tunjukkan sesuai indikator yang peneliti sampaikan.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis pada data BAB IV yang dilakukan di RA. Al-Kamal maka dapat disimpulkan:

1. Kecerdasan Interpersonal menggunakan metode bercerita mengalami peningkatan, hal ini dilihat dari skor nilai *pre test* yaitu 73,33% dan skor nilai *post test* yaitu 93,33%. Maka, peningkatan persentase di kelas eksperimen sekitar 20%.
2. Kecerdasan Interpersonal anak di kelas kontrol dengan menggunakan metode pemberian tugas tidak mengalami peningkatan hal ini dilihat dari skor nilai *pre test* yaitu 67,67% dan skor nilai *post test* yaitu 73,33%. Maka, peningkatan persentase di kelas kontrol sekitar 6,66% .
3. Kedua metode bercerita dan metode pemberian tugas sama-sama memberikan pengaruh terhadap kecerdasan Interpersonal anak dengan melihat hasil skor kecerdasan Interpersonal yang diperoleh anak. Akan tetapi pada kelas eksperimen yakni menggunakan metode bercerita, kecerdasan Interpersonal anak mengalami peningkatan yang lebih besar. Hal ini juga dibuktikan dari hasil perhitungan uji t bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $19,435 > 2,145$. Maka disimpulkan bahwa hipotesis H_0 ditolak dan H_a diterima yaitu terdapat pengaruh yang signifikan dari penggunaan metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak usia dini 5-6 tahun di RA. Al-Kamal Jln Tegal Sari Laut Dendang.

B. Saran

1. Bagi Universitas Islam Negeri Sumatera Utara (UIN-SU), Fakultas Ilmu Tarbiyah dan keguruan serta jurusan, dosen Bimbingan Pendidikan Islam Anak Usia Dini, agar dapat mengembangkan hasil penelitian karya ilmiah yang lebih baik lagi, disarankan kepada peneliti untuk meneliti secara seksama.
2. Bagi guru bidang studi agar dalam menciptakan suasana pembelajaran yang dapat memberi anak pengalaman yang nyata, pembelajaran yang menyenangkan dengan melakukan metode yang menarik.
3. Bagi sekolah sebagai bahan masukan supaya dapat menyediakan pembelajaran yang dapat meningkatkan daya tarik anak dalam memahami pelajaran serta menanamkan sikap yang sesuai dengan diharapkan.
4. Bagi mahasiswa/i, khususnya bagi jurusan Pendidikan Islam Anak Usia Dini diharapkan penelitian ini dapat dikembangkan dan diteliti lebih lanjut tentang pengaruh metode bercerita terhadap kecerdasan Interpersonal anak.
5. Bagi peneliti, diharapkan dapat memperkaya ilmu pengetahuan tentang Anak Usia Dini terutama pada bidang aspek perkembangan dan kecerdasan anak yang harus diasah oleh anak maupun guru melalui metode, media, dan lain-lain.

DAFTAR PUSTAKA

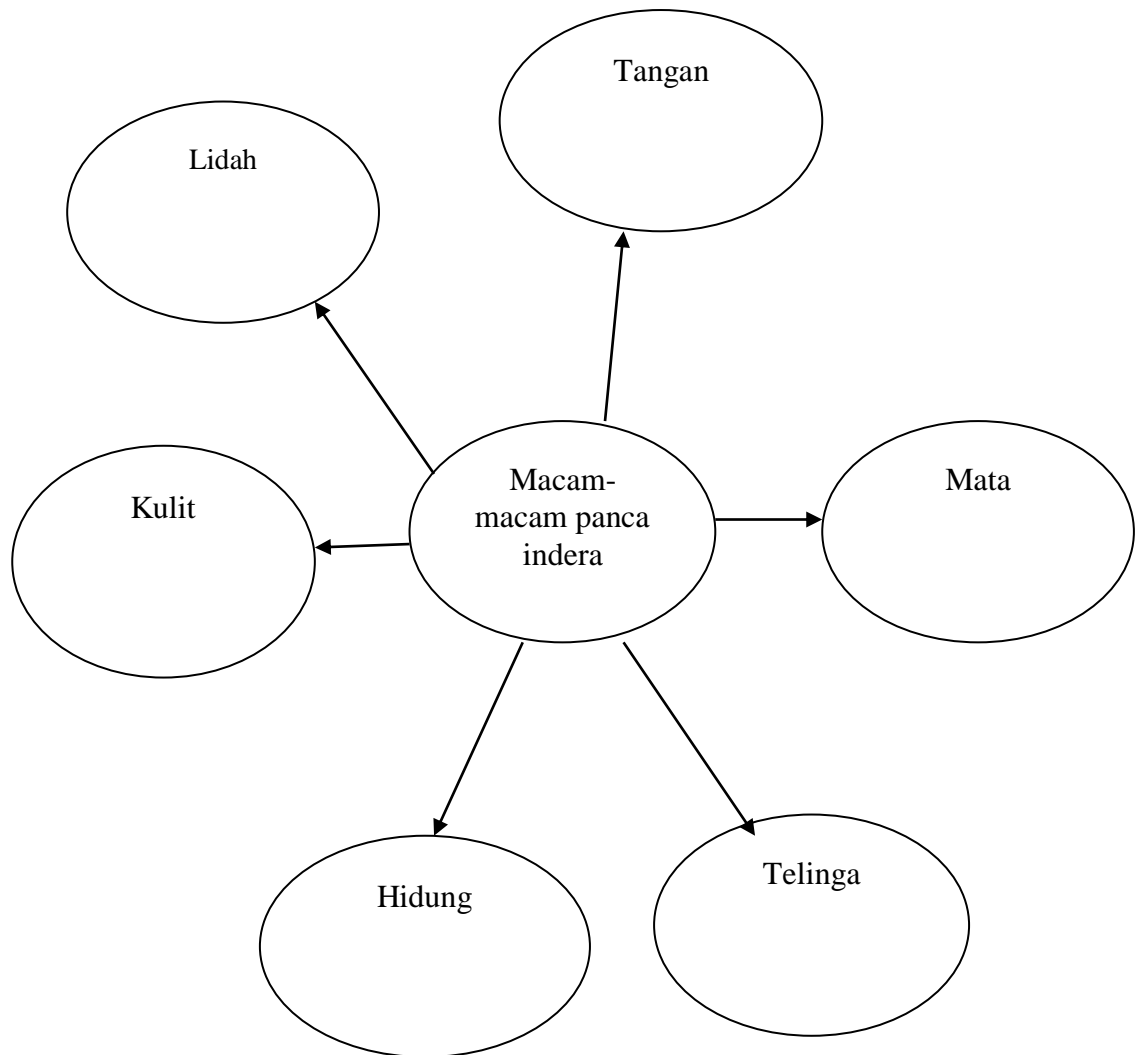
- Adi Walujo, Djoko(dkk). 2014. *Kompendium PAUD*. Bandung: Prenadamedia Group
- Al-Maraghi Ahmad Mushthafa. 1986. *Tafsir Al-Maraghi Jilid 6*, Semarang: CV Toha Putra
- Aprianti yofita rahayu. 2013. *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*, Jakarta: Indeks
- Arikunto, Suharsimi. 2010. *Prosedur Penelitian*. Yogyakarta: Rineka Cipta.
- Departemen Agama RI, 2005. *Al-Jumanatul Ali. Al-Quran dan Terjemahnya*. Jakarta: CV Penerbit J Art
- Djoko Adi Walujo, Aries Listyowati, 2017. *Pendidikan Bela Negara Melalui Permainan Kecerdasan Jamak*, Depok: Kencana
- Eva Nur. 2013. *Pengaruh Penggunaan Metode Bercerita*. Surabaya(jurnal)
- Erna Juherna. 2018. *Meningkatkan Interpersonal Anak Usia Dini Melalui Media Celemek Pintar*, Semarang: Jurnal Program Studi Pendidikan Anak Usia Dini
- Fadillah, dkk, 2014. *Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Fadillah, M. 2017. *Bermain dan Permainan AUD*, Jakarta: Prenamedia Group.
- Isjoni. 2017. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*, Bandung Alfabeta
- Isjoni. 2014. *Model Pembelajaran Anak Usia Dini*. Bandung: Alfabeta
- Jaya, Indra. 2018. *Penerapan Statistik Untuk Pendidikan*. Medan: Perdana Publishing.
- Jonathan Sarwono, 2010, *Pintar Menulis Karya Ilmiah Kunci Sukses Dalam Menulis Ilmiah*, Yogyakarta: CV. Andi Offset
- Khadijah. 2017. *Permasalahan Anak Usia Dini*. Medan: Perdana Publishing
- Khadijah. 2017. *Pengembangan Koognitif Anak Usia Dini*, Medan:Perdana Publishing
- Khadijah. 2015. *Media Pembelajaran Aud*. Medan: Perdana Publishing

- Khadijah. 2012. *Konsep Dasar Pendidikan Prasekolah*, Medan: Perdana Mulya Sarana
- Matondang, Zulkifli. 2013. *Statistika Pendidikan*. Medan: Unimed Press
- Muhaemin. 2006. *Al-quran dan Hadis*, Jakarta: Grafindo
- Mukhtar Latif, dkk. 2013. *Orientasi Baru Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Kencana
- Ni Made Sri Astuti Nugraha. 2014. *Penggunaan Metode Bercerita Dengan Gambar Dalam Upaya Meningkatkan Kemampuan Berbahasa dan Sikap Mandiri Anak Kelompok A Tk Negeri Pembina Bangli Tahun Ajaran 2012/2013*. Vol 4
- Santi Ambar Ingrim. 2018. *Pengaruh Metode Bercerita Terhadap Kecerdasan Linguistik Anak Usia Dini di TK se-Kecamatan Parakan, Temanggung Jawa Tengah*, Yogyakarta Journal Of Studies In Early Childhood Education (J-SECE)
- Siregar Muhammad Nuhr. 2017. *Hadis-Hadis Pendidikan*, Medan: Kencana
- Shihab M. Quraish. 2009. *Tafsir Al-Misbah*, Jakarta: Lentera Hati
- Sugiyono. 2013. *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta
- Susanto, Ahmad. 2015. *Bimbingan dan Konseling di Taman Kanak-Kanak*, Jakarta: Pranea Group.
- Suyadi. 2014. *Teori Pembelajaran Anak Usia Dini Dalam Kajian Neurosains*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya
- Syahrum, Salim. 2014. *Metodeologi Penelitian Kuantitatif*, Bandung: Citapustaka Media
- Teungku Muhammad Hasbi Ash Shiddieqy. 2002. *Al Bayan Tafsir Penjelas Al-Quranul Karim*, Semarang: Pustaka Rizki Putra
- Yaummi, Muhammad (dkk). 2013. *Pembelajaran Berbasis Kecerdasan Jamak*. Jakarta: Pramedia Group
- Yuliani Nurani Sujiono. 2013. *Konsep Dasar Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta Barat: PT. Indeks Permata Putri Media

Lampiran 1**PENGEMBANGAN TEMA**

TEMA : Diri Sendiri

SUB TEMA : Panca Indera



Lampiran 2

MODUL PEMBELAJARAN METODE BERCERITA TERHADAP PERKEMBANGAN INTERPERSONAL PADA AUD

- 1 Tujuan** : - Menstimulasi perkembangan Interpersonal pada anak usia dini
- mengamati perubahan-perubahan yang terjadi disekitarnya.
 - melakukan kegiatan bercerita guna mengembangkan kecerdasan interpersonal anak
- 2. Materi** : bercerita didepan kelas yaitu dengan menggunakan cerita yang berjudul ibu guru yang baik hati.
- 3. Metode** : Metode bercerita
- a. Guru mengajak anak-anak duduk melingkar bersama, sambil menyanyikan lagu anak yang berkaitan dengan tema
 - b. Guru menceritakan secara umum mengenai cerita yang dibawakan, berkaitan dengan materi observasi, dan melakukan percobaan tanya jawab dengan anak.
 - d. Guru meminta setiap anak untuk menceritakan apa yang telah dilakukannya di depan kelas
 - e. Guru memberikan dan menjelaskan pesan moral dari cerita yang berjudul ibu guru yang baik hati.
 - g. guru mengajak anak bernyanyi sesuai tema

f. Diakhir pembelajaran guru meminta anak untuk memilih gambar yang berkenaan dengan perilaku yang pantas ditiru dan perilaku yang tidak pantas ditiru.

4. Media : boneka Tangan dan media gambar

5. Evaluasi anak: Anak yang dapat menceritakan kembali pelajaran yang dipelajarinya yang berkaitan dengan cerita yang telah dijelaskan guru akan mendapatkan tepuk tangan dan bintang.

Lampiran 3

RUBRIK PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat meminjamkan boneka secara bergantian	Anak tidak dapat meminjamkan boneka secara bergantian	Anak masih enggan meminjamkan boneka secara bergantian	Anak mulai dapat meminjamkan boneka secara bergantian	Anak selalu meminjamkan boneka secara bergantian
Anak dapat membantu teman	Anak tidak dapat membantu teman	Anak masih enggan membantu teman	Anak mulai dapat membantu teman	Anak selalu membantu teman
Anak dapat menghibur teman yang sedang sedih	Anak tidak dapat menghibur teman yang sedang sedih	Anak mulai dapat menghibur teman yang sedang sedih	Anak dapat menghibur teman yang sedang sedih	Anak dapat menghibur teman yang sedang sedih hingga tersenyum
Anak dapat membantu temannya yang sedang sakit	Anak tidak dapat membantu temannya yang sedang sakit	Anak mulai dapat membantu temannya yang sedang sakit	Anak mulai terbiasa membantu temannya yang sedang sakit	Anak sudah terbiasa membantu temannya yang sedang sakit
Anak dapat berbagi makanan bersama teman	Anak belum dapat berbagi makanan bersama teman	Anak mulai membagi sedikit makanan dengan teman dekatnya	Anak mulai terbiasa membagi makanannya dengan teman	Anak sudah terbiasa berbagi makanan kepada teman-temannya

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
Anak dapat bekerja sama dengan teman	Anak tidak dapat bekerja sama dengan teman	Anak mulai dapat bekerja sama dengan teman	Anak dapat bekerja sama dengan teman	Anak dapat terbiasa bekerja sama dengan teman
Anak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok	Anak tidak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok	Anak mulai dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok	Anak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok	Anak dapat aktif dalam bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok
Anak dapat menolong teman	Anak tidak dapat menolong teman	Anak mulai dapat menolong teman	Anak dapat menolong teman	Anak terbiasa menolong teman
Anak dapat mengendalikan emosi	Anak tidak dapat mengendalikan emosi	Anak mulai dapat mengendalikan emosi	Anak dapat mengendalikan emosi	Anak terbiasa mengendalikan emosi
anak dapat berbicara dengan sopan	anak tidak dapat berbicara dengan sopan	anak mulai dapat berbicara dengan sopan	anak selalu berbicara sopan	anak terbiasa berbicara dengan sopan
anak dapat	anak tidak dapat	anak mulai	anak dapat	anak terbiasa

Deskriptor Penilaian				
Kemampuan	Belum Berkembang (BB)	Mulai Berkembang (MB)	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)	Berkembang Sangat Baik (BSB)
	Skor 1	Skor 2	Skor 3	Skor 4
mendamaikan teman yang sedang bermusuhan	mendamaikan teman yang sedang bermusuhan	dapat mendamaikan teman yang sedang bermusuhan	mendamaikan teman yang sedang bermusuhan	mendamaikan teman yang sedang bermusuhan
anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya	anak tidak dapat menyesuaikan diri dengan temannya	anak masih malu menyesuaikan diri dengan temannya	anak mulai dapat menyesuaikan diri dengan temannya	anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya

Tabel Klasifikasi Kriteria Kecerdasan Linguistik		
No.	Rentang Rerata Skor	Kriteria
1.	0,1 – 1,0	Belum Berkembang (BB)
2.	1,1 – 2,0	Mulai Berkembang (MB)
3.	2,1 – 3,0	Berkembang Sesuai Harapan (BSH)
4.	3,1 – 4,0	Berkembang Sangat Baik (BSB)

Lampiran 4

**PEDOMAN OBSERVASI KECERDASAN INTERPERSONAL ANAK
MELALUI METODE BER CERITA**

No.	Indikator	Deskriptor	Aspek Penilaian			
			BB	MB	BSH	BSB
			1	2	3	4
1.	Sikap Empati	a. Anak dapat meminjamkan boneka secara bergantian				
		b. Anak dapat membantu teman				
		c. Anak dapat menghibur teman yang sedang sedih				
		d. Anak dapat membantu temannya yang sedang sakit				
2.	Sikap prososial	a. Anak dapat berbagi makanan bersama teman				
		b. Anak dapat bekerjasama dengan teman				
		c. Anak dapat bertukar pikiran saat mengerjakan tugas kelompok				
		d. Anak dapat menolong teman				
3.	Sosial Insight	a. Anak dapat mengendalikan emosi				
		b. Anak dapat berbicara dengan sopan				
		c. Anak dapat mendamaikan teman yang sedang bermusuha				
		d. Anak dapat menyesuaikan diri dengan temannya				
Skor Yang Dicapai						

Lampiran 5

PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL

KELAS EKSPERIMEN (*PRE-TEST*)

NO	NAMA	INDIKATOR 1				INDIKATOR 2				INDIKATOR 3				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Harun	2	2	2	2	3	2	2	2	2	2	2	2	25
2	Rayhan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
3	Farhan	2	3	2	2	2	2	3	3	3	3	3	3	31
4	Hakim	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	1	1	20
5	Putri	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	23
6	Usman	2	2	2	2	3	2	3	3	2	2	2	2	27
7	Ali	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	2	2	34
8	Putri	2	2	2	2	2	2	3	3	2	2	2	2	27
9	Noval	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
10	Mawar	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	2	2	30
11	Dawiyah	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
12	Fitri	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
13	Linda	2	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
14	Umi	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
15	Haikal	3	3	3	3	3	3	2	2	2	2	3	3	32
JUMLAH													294	
RATA-RATA													26,72	
SIMPANGAN BAKU													4,49	

Lampiran 6

KELAS EKSPERIMEN (*POST-TEST*)

NO	NAMA	INDIKATOR 1				INDIKATOR 2				INDIKATOR 3				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Harun	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
2	Rayhan	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	3	41
3	Farhan	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	36
4	Hakim	3	4	3	4	3	4	4	3	4	4	4	3	43
5	Putri	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
6	Usman	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	45
7	Ali	4	4	4	4	4	3	4	3	4	4	4	4	46
8	Putri	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	45
9	Noval	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	44
10	Mawar	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	42
11	Dawiyah	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	40
12	Fitri	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	4	42
13	Linda	4	3	3	4	4	4	3	3	4	4	2	2	38
14	Umi	4	4	4	4	4	3	4	2	4	4	4	4	45
15	Haikal	4	4	3	4	3	4	4	3	3	3	3	2	40
JUMLAH													639	
RATA-RATA													42,6	
SIMPANGAN BAKU													5,87	

Lampiran 7

PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL**KELAS KONTROL (PRE-TEST)**

NO	NAMA	INDIKATOR 1				INDIKATOR 2				INDIKATOR 3				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Munawar	1	2	1	3	1	1	1	1	1	1	1	1	15
2	Salman	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
3	Zahra	2	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22
4	Indri	2	2	1	2	2	1	2	1	2	2	1	1	19
5	Zaskia	2	2	2	1	1	2	1	1	2	2	1	1	18
6	Leli	2	1	2	1	2	2	1	2	1	1	1	1	17
7	Hiza	2	2	1	1	1	1	3	1	1	1	1	1	16
8	Badi	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
9	Adrian	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
10	Maya	1	2	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22
11	Lijah	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
12	Habibi	2	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	14
13	Ayu	2	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	22
14	Parlan	2	1	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	22
15	Putera	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	12
JUMLAH													242	
RATA-RATA													16,1	
SIMPANGAN BAKU													2,31	

Lampiran 8

PENILAIAN KECERDASAN INTERPERSONAL

KELAS KONTROL (*POST-TEST*)

NO	NAMA	INDIKATOR 1				INDIKATOR 2				INDIKATOR 3				JUMLAH
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	
1	Munawar	3	3	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	26
2	Salman	1	2	1	2	2	2	2	2	2	2	2	2	25
3	Zahra	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	25
4	Indri	2	2	2	2	2	3	1	2	2	2	2	2	25
5	Zaskia	2	1	2	2	2	2	2	1	2	1	1	1	19
6	Leli	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	24
7	Ayu	2	2	2	2	2	2	2	2	1	2	2	2	23
8	Parlan	2	2	2	2	2	2	2	2	2	1	1	2	22
9	Adrian	2	2	2	2	2	2	1	2	2	1	1	2	21
10	Maya	2	2	2	2	2	1	1	2	2	1	1	2	20
11	Lijah	2	1	2	2	1	2	2	1	2	2	1	1	19
12	Habibi	2	1	2	1	2	1	2	2	2	1	1	1	18
13	Hiza	1	1	2	3	2	1	1	1	1	2	1	1	17
14	Badi	1	2	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	13
15	Putera	1	2	3	1	1	1	1	1	1	1	1	1	15
JUMLAH													257	
RATA-RATA													17,2	
SIMPANGAN BAKU													4,09	

Lampiran 9

Data Normalitas Kelas Eksperimen (pre-test)

x	Zi	F(zi)	s(zi)	F(zi)-S(zi)
12	-1,27083	0,101894	0,066667	0,035227
12	-1,27083	0,101894	0,133333	-0,03144
12	-1,27083	0,101894	0,2	-0,09811
13	-1,02644	0,152342	0,266667	-0,11433
14	-0,78205	0,217092	0,333333	-0,11624
15	-0,53766	0,295406	0,4	-0,10459
16	-0,29327	0,384658	0,466667	-0,08201
17	-0,04888	0,480508	0,533333	-0,05283
18	0,195513	0,577504	0,6	-0,0225
19	0,439904	0,669997	0,666667	0,00333
22	1,173077	0,879617	0,733333	0,146284
22	1,173077	0,879617	0,8	0,079617
22	1,173077	0,879617	0,866667	0,012951
22	1,173077	0,879617	0,933333	-0,05372
22	1,173077	0,879617	1	-0,12038

Lampiran 10

Data Normalitas Kelas Eksperimen (Post-Test)

Xi	Zi	Fzi	Szi	F(zi)-S(zi)	[Fzi-Szi]
36	-2,20658	0,013672	0,066667	-0,05299	-0,052995
38	-1,50976	0,065552	0,133333	-0,06778	-0,067813
40	-0,81295	0,208124	0,2	0,008124	0,008124
40	-0,81295	0,208124	0,266667	-0,05854	-0,058543
41	-0,46454	0,32113	0,333333	-0,0122	-0,0122
42	-0,11614	0,453773	0,4	0,053773	0,053773
42	-0,11614	0,453773	0,466667	-0,01289	-0,012894
43	0,232271	0,591836	0,533333	0,058503	0,058503
44	0,580678	0,719271	0,6	0,119271	0,119271
44	0,580678	0,719271	0,666667	0,052605	0,052604
44	0,580678	0,719271	0,733333	-0,01406	-0,014062
45	0,929085	0,823577	0,8	0,023577	0,023577
45	0,929085	0,823577	0,866667	-0,04309	-0,04309
45	0,929085	0,823577	0,933333	-0,10976	-0,109756
46	1,277492	0,899286	1	-0,10071	-0,100714

Lampiran 11

Data Normalitas Kelas Kontrol (Pre-Test)

Xi	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)
12	-1,72671	0,04211	0,066667	-0,02456
13	-1,39034	0,082213	0,133333	-0,05112
14	-1,05397	0,145949	0,2	-0,05405
14	-1,05397	0,145949	0,266667	-0,12072
15	-0,71759	0,236504	0,333333	-0,09683
16	-0,38122	0,351519	0,4	-0,04848
17	-0,04485	0,482114	0,466667	0,015447
18	0,291523	0,614674	0,533333	0,081341
18	0,291523	0,614674	0,6	0,014674
19	0,627896	0,734964	0,768819	-0,03386
19	0,627896	0,734964	0,733333	0,00163
20	0,964268	0,832544	0,8	0,032544
20	0,964268	0,832544	0,8	0,032544
21	1,300641	0,903309	0,933333	-0,03002
21	1,300641	0,903309	1	-0,09669

Lampiran 12

Data Normalitas Kelas Kontrol (Post-Test)

x	Zi	F(zi)	S(zi)	F(zi)-S(zi)	[Fzi-Szi
13	-0,94928	0,171238	0,066667	0,104572	0,104572
14	-0,78929	0,214971	0,133333	0,064576	0,064576
15	-0,6293	0,264576	0,2	0,064576	0,064576
17	-0,30932	0,37854	0,266667	0,111874	0,111874
18	-0,14933	0,440648	0,333333	0,107315	0,107315
19	0,010666	0,504255	0,4	0,104255	0,104255
20	0,170658	0,567753	0,466667	0,101087	0,101087
21	0,330649	0,629545	0,533333	0,096212	0,096212
22	0,49064	0,68816	0,6	0,08816	0,08816
23	0,650632	0,742358	0,666667	0,075691	0,075691
24	0,810623	0,791209	0,733333	0,057876	0,057876
25	0,970615	0,83413	0,8	0,03413	0,03413
25	0,970615	0,83413	0,866667	-0,03254	0,032537
2	-2,70919	0,003372	0,933333	-0,92996	0,929961
26	1,130606	0,87089	1	-0,12911	0,12911

Lampiran `13

Nilai kritis Liliefors

Ukuran sampel	Taraf Signifikan				
	0,01	0,05	0,10	0,15	0,20
n = 4	0,471	0,381	0,352	0,319	0,300
n = 5	0,405	0,337	0,315	0,299	0,285
n = 6	0,364	0,319	0,294	0,277	0,265
n = 7	0,348	0,300	0,276	0,258	0,247
n = 8	0,331	0,285	0,261	0,244	0,233
n = 9	0,311	0,271	0,249	0,233	0,223
n = 10	0,294	0,258	0,239	0,224	0,215
n = 11	0,284	0,249	0,230	0,217	0,206
n = 12	0,276	0,242	0,223	0,212	0,199
n = 13	0,268	0,234	0,214	0,202	0,190
n = 14	0,261	0,227	0,207	0,194	0,183
n = 15	0,257	0,220	0,201	0,187	0,177
n = 16	0,250	0,213	0,195	0,182	0,173
n = 17	0,245	0,206	0,189	0,177	0,169
n = 18	0,239	0,200	0,184	0,173	0,166
n = 19	0,235	0,195	0,179	0,169	0,163
n = 20	0,231	0,190	0,174	0,166	0,160
n = 25	0,200	0,173	0,158	0,147	0,142
n = 30	0,187	0,161	0,144	0,136	0,131
n > 30	$1,031\sqrt{n}$	$0,886\sqrt{n}$	$0,805\sqrt{n}$	$0,768\sqrt{n}$	$0,736\sqrt{n}$

Lampiran 14

NILAI KRITIS DISTRIBUSI F

$dk_1 \backslash dk_2$	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21
1	242.981	243.905	244.690	245.363	245.949	246.466	246.917	247.324	247.688	248.016	248.307
2	19.405	19.412	19.419	19.424	19.429	19.433	19.437	19.440	19.443	19.446	19.448
3	8.763	8.745	8.729	8.715	8.703	8.692	8.683	8.675	8.667	8.660	8.654
4	5.936	5.912	5.891	5.873	5.858	5.844	5.832	5.821	5.811	5.803	5.795
5	4.704	4.678	4.655	4.636	4.619	4.604	4.590	4.579	4.568	4.558	4.549
6	4.027	4.000	3.976	3.956	3.938	3.922	3.908	3.896	3.884	3.874	3.865
7	3.603	3.575	3.550	3.529	3.511	3.494	3.480	3.467	3.455	3.445	3.435
8	3.313	3.284	3.259	3.237	3.218	3.202	3.187	3.173	3.161	3.150	3.140
9	3.102	3.073	3.048	3.025	3.006	2.989	2.974	2.960	2.948	2.936	2.926
10	2.943	2.913	2.887	2.865	2.845	2.828	2.812	2.798	2.785	2.774	2.764
11	2.818	2.788	2.761	2.739	2.719	2.701	2.685	2.671	2.658	2.646	2.636
12	2.717	2.687	2.660	2.637	2.617	2.599	2.583	2.568	2.555	2.544	2.533
13	2.635	2.604	2.577	2.554	2.533	2.515	2.499	2.484	2.471	2.459	2.448
14	2.565	2.534	2.507	2.484	2.463	2.445	2.428	2.413	2.400	2.388	2.377
15	2.507	2.475	2.448	2.424	2.403	2.385	2.368	2.353	2.340	2.328	2.316
16	2.456	2.425	2.397	2.373	2.352	2.333	2.317	2.302	2.288	2.276	2.264
17	2.413	2.381	2.353	2.329	2.308	2.289	2.272	2.257	2.243	2.230	2.219
18	2.374	2.342	2.314	2.290	2.269	2.250	2.233	2.217	2.203	2.191	2.179
19	2.340	2.308	2.280	2.256	2.234	2.215	2.198	2.182	2.168	2.155	2.144
20	2.310	2.278	2.250	2.225	2.203	2.184	2.167	2.151	2.137	2.124	2.112
21	2.283	2.250	2.222	2.197	2.176	2.156	2.139	2.123	2.109	2.096	2.084
22	2.259	2.226	2.198	2.173	2.151	2.131	2.114	2.098	2.084	2.071	2.059
23	2.236	2.204	2.175	2.150	2.128	2.109	2.091	2.075	2.061	2.048	2.036
24	2.216	2.183	2.155	2.130	2.108	2.088	2.070	2.054	2.040	2.027	2.015
25	2.198	2.165	2.136	2.111	2.089	2.069	2.051	2.035	2.021	2.007	1.995
26	2.181	2.148	2.119	2.094	2.072	2.052	2.034	2.018	2.003	1.990	1.978
27	2.166	2.132	2.103	2.078	2.056	2.036	2.018	2.002	1.987	1.974	1.961
28	2.151	2.118	2.089	2.064	2.041	2.021	2.003	1.987	1.972	1.959	1.946
35	2.075	2.041	2.012	1.986	1.963	1.942	1.924	1.907	1.892	1.878	1.866
40	2.038	2.003	1.974	1.948	1.924	1.904	1.885	1.868	1.853	1.839	1.826
50	1.986	1.952	1.921	1.895	1.871	1.850	1.831	1.814	1.798	1.784	1.771
60	1.952	1.917	1.887	1.860	1.836	1.815	1.796	1.778	1.763	1.748	1.735
70	1.928	1.893	1.863	1.836	1.812	1.790	1.771	1.753	1.737	1.722	1.709
80	1.910	1.875	1.845	1.817	1.793	1.772	1.752	1.734	1.718	1.703	1.689
90	1.897	1.861	1.830	1.803	1.779	1.757	1.737	1.720	1.703	1.688	1.675
100	1.886	1.850	1.819	1.792	1.768	1.746	1.726	1.708	1.691	1.676	1.663
200	1.837	1.801	1.769	1.742	1.717	1.694	1.674	1.656	1.639	1.623	1.609
300	1.821	1.785	1.753	1.725	1.700	1.677	1.657	1.638	1.621	1.606	1.591
400	1.813	1.776	1.745	1.717	1.691	1.669	1.648	1.630	1.613	1.597	1.582
500	1.808	1.772	1.740	1.712	1.686	1.664	1.643	1.625	1.607	1.592	1.577
1000	1.798	1.762	1.730	1.702	1.676	1.654	1.633	1.614	1.597	1.581	1.566

Lampiran 15

Nilai Kritis Distribusi t

dk	Probabilitas 1 ekor							
	0,10	0,05	0,025	0,01	0,005	0,0025	0,001	0,0005
	Probabilitas 2 ekor							
	0,20	0,10	0,05	0,02	0,01	0,005	0,002	0,001
1	3,078	6,314	12,706	31,821	63,656	127,321	318,289	636,578
2	1,886	2,920	4,303	6,965	9,925	14,089	22,328	31,600
3	1,638	2,353	3,182	4,541	5,841	7,453	10,214	12,924
4	1,533	2,132	2,776	3,747	4,604	5,598	7,173	8,610
5	1,476	2,015	2,571	3,365	4,032	4,773	5,894	6,869
6	1,440	1,943	2,447	3,143	3,707	4,317	5,208	5,959
7	1,415	1,895	2,365	2,998	3,499	4,029	4,785	5,408
8	1,397	1,860	2,306	2,896	3,355	3,833	4,501	5,041
9	1,383	1,833	2,262	2,821	3,250	3,690	4,297	4,781
10	1,372	1,812	2,228	2,764	3,169	3,581	4,144	4,587
11	1,363	1,796	2,201	2,718	3,106	3,497	4,025	4,437
12	1,356	1,782	2,179	2,681	3,055	3,428	3,930	4,318
13	1,350	1,771	2,160	2,650	3,012	3,372	3,852	4,221
14	1,345	1,761	2,145	2,624	2,977	3,326	3,787	4,140
15	1,341	1,753	2,131	2,602	2,947	3,286	3,733	4,073
16	1,337	1,746	2,120	2,583	2,921	3,252	3,686	4,015
17	1,333	1,740	2,110	2,567	2,898	3,222	3,646	3,965
18	1,330	1,734	2,101	2,552	2,878	3,197	3,610	3,922
19	1,328	1,729	2,093	2,539	2,861	3,174	3,579	3,883
20	1,325	1,725	2,086	2,528	2,845	3,153	3,552	3,850
21	1,323	1,721	2,080	2,518	2,831	3,135	3,527	3,819
22	1,321	1,717	2,074	2,508	2,819	3,119	3,505	3,792
23	1,319	1,714	2,069	2,500	2,807	3,104	3,485	3,768
24	1,318	1,711	2,064	2,492	2,797	3,091	3,467	3,745
25	1,316	1,708	2,060	2,485	2,787	3,078	3,450	3,725
26	1,315	1,706	2,056	2,479	2,779	3,067	3,435	3,707
27	1,314	1,703	2,052	2,473	2,771	3,057	3,421	3,689
28	1,313	1,701	2,048	2,467	2,763	3,047	3,408	3,674
29	1,311	1,699	2,045	2,462	2,756	3,038	3,396	3,660
30	1,310	1,697	2,042	2,457	2,750	3,030	3,385	3,646
35	1,306	1,690	2,030	2,438	2,724	2,996	3,340	3,591
40	1,303	1,684	2,021	2,423	2,704	2,971	3,307	3,551
45	1,301	1,679	2,014	2,412	2,690	2,952	3,281	3,520
50	1,299	1,676	2,009	2,403	2,678	2,937	3,261	3,496
60	1,296	1,671	2,000	2,390	2,660	2,915	3,232	3,460
70	1,294	1,667	1,994	2,381	2,648	2,899	3,211	3,435
80	1,292	1,664	1,990	2,374	2,639	2,887	3,195	3,416
90	1,291	1,662	1,987	2,368	2,632	2,878	3,183	3,402
100	1,290	1,660	1,984	2,364	2,626	2,871	3,174	3,390
150	1,287	1,655	1,976	2,351	2,609	2,849	3,145	3,357
200	1,286	1,653	1,972	2,345	2,601	2,838	3,131	3,340
300	1,284	1,650	1,968	2,339	2,592	2,828	3,118	3,323
400	1,284	1,649	1,966	2,336	2,588	2,823	3,111	3,315
500	1,283	1,648	1,965	2,334	2,586	2,820	3,107	3,310
1000	1,282	1,646	1,962	2,330	2,581	2,813	3,098	3,300

Dihitung dengan menggunakan program excel

Lampiran 16

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al-Kamal

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN

Semester/Minggu : II/8

Tema/Subtema/SubTemaSpesifik : Diri Sendiri/Panca Indera

/Mata

Hari/Tanggal : Senin/01 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Mata (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi mata(ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi,	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi,	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Mata

<p>seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>dan gerakan-nya untuk pengembangan motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>(FMH)</p> <p>3.3.2 Mewarnai bentuk mata (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi mata
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga mata

3. Anak dapat terbiasa mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan mata

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan mata dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak
2. Mewarnai gambar sketsa mata
3. Melakukan kegiatan mewarnai mata
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

1. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucap syukur atas segala ciptaan Allah
2. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Sumber Belajar:

1. Buku membaca
2. Majalah

Alat dan Bahan:

1. Kertas

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
2. Inti (90 menit)
 - a. Anak mengamati gambar Mata
 - b. Anak menanyakan tentang gambar mata
 - c. Anak mengumpulkan informasi mengenai mata
 - d. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar mata
3. Istirahat dan Makan (30 menit)

- a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain
4. Penutup (30 menit)
- a. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
 - b. Menanyakan kembali manfaat mata
 - c. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - d. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar

Penilaian

1. Catatan anekdot
2. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 01 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al-Kamal

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN

Semester/Minggu : II/8

Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Diri Sendiri/Panca Indera
/Hidung

Hari/Tanggal : Selasa/02 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Hidung (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi Hidung (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Hidung (FMH)

<p>PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.3.2 Mewarnai bentuk Hidung (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>.4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan Hidung (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar Hidung (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi Hidung
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga Hidung
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan air Hidung
4. Anak dapat mewarnai Hidung

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan Hidung dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak

2. Mewarnai gambar sketsa Hidung
3. Melakukan kegiatan mewarnai Hidung
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

1. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Membaca do'a sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surah pendek dan do'a-do'a harian

Sumber Belajar:

1. Buku membaca
2. Majalah

Alat dan Bahan:

1. Kertas
2. Krayon

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
2. Inti (90 menit)
 - a. Anak mengamati gambar Hidung
 - b. Anak menanyakan tentang gambar Hidung
 - c. Anak mengumpulkan informasi mengenai Hidung
 - d. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar Hidung
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo'a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain

4. Penutup (30 menit)
 - a. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
 - b. Menanyakan kembali manfaat Hidung
 - c. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - d. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar

Penilaian

1. Catatan anekdot
2. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 02 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**RA Al-Kamal**

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN
Semester/Minggu : II/8
Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Diri Sendiri/Panca Indera
/Lidah
Hari/Tanggal : Rabu/03 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Lidah (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi Hidung (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Lidah (FMH)

<p>PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.3.2 Mewarnai bentuk Lidah (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan Lidah (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar Lidah (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi Lidah
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga Lidah
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan lidah
4. Anak dapat mewarnai Lidah

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan Lidah dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak

2. Mewarnai gambar sketsa Lidah
3. Melakukan kegiatan mewarnai Lidah
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

1. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Sumber Belajar:

1. Buku membaca
2. Majalah

Alat dan Bahan:

1. Kertas
2. Krayon

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
2. Inti (90 menit)
 - a. Anak mengamati gambar Lidah
 - b. Anak menanyakan tentang gambar Lidah
 - c. Anak mengumpulkan informasi mengenai Lidah
 - d. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar Lidah
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo’a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain

4. Penutup (30 menit)
 - a. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
 - b. Menanyakan kembali manfaat Lidah
 - c. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - d. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar

Penilaian

1. Catatan anekdot
2. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 03 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)

RA Al-Kamal

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN

Semester/Minggu : II/8

Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Diri Sendiri/Panca Indera
/Tangan

Hari/Tanggal : Senin/04 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Tangan (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi Tangan (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Tangan (FMH)

<p>PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.3.2 Mewarnai bentuk Tangan (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>.4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan Tangan (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar Tangan (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi Tangan
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga Tangan
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan Tangan
4. Anak dapat mewarnai Tangan

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan Tangan dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak

2. Mewarnai gambar sketsa Tangan
3. Melakukan kegiatan mewarnai Tangan
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

1. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Sumber Belajar:

1. Buku membaca
2. Majalah

Alat dan Bahan:

1. Kertas
2. Krayon

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
2. Inti (90 menit)
 - a. Anak mengamati gambar Tangan
 - b. Anak menanyakan tentang gambar Tangan
 - c. Anak mengumpulkan informasi mengenai Tangan
 - d. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar Tangan
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo’a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain

4. Penutup (30 menit)
 - a. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
 - b. Menanyakan kembali manfaat Tangan
 - c. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - d. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar

Penilaian

1. Catatan anekdot
2. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 04 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**RA Al-Kamal**

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN
Semester/Minggu : II/8
Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Diri Sendiri/Panca Indera
 /Telinga
Hari/Tanggal : Jumat/05 April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Telinga (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi Telinga (ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Telinga (FMH)

<p>PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.3.2 Mewarnai bentuk Telinga (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan Telinga (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar Telinga (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi Telinga
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga Telinga
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan Telinga
4. Anak dapat mewarnai Telinga

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

1. Menulis tulisan Telinga dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak

2. Mewarnai gambar sketsa Telinga
3. Melakukan kegiatan mewarnai Telinga
4. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

1. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

1. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
2. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
3. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
4. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Sumber Belajar:

1. Buku membaca
2. Majalah

Alat dan Bahan:

1. Kertas
2. Krayon

Kegiatan Pembelajaran:

1. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
2. Inti (90 menit)
 - a. Anak mengamati gambar Telinga
 - b. Anak menanyakan tentang gambar Telinga
 - c. Anak mengumpulkan informasi mengenai Telinga
 - d. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar Telinga
3. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo’a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain

4. Penutup (30 menit)
 - a. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
 - b. Menanyakan kembali manfaat Telinga
 - c. Menanyakan perasaan selama hari ini
 - d. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
 - e. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
 - f. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
 - g. Berdoa setelah belajar

Penilaian

1. Catatan anekdot
2. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 05 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN HARIAN (RPPH)**RA Al-Kamal**

Kelompok/Usia : B/5-6TAHUN
Semester/Minggu : II/8
Tema/Subtema/SubTema Spesifik : Diri Sendiri/Panca Indera
/Kulit
Hari/Tanggal : Sabtu/06April 2019

KD dan Indikator yang dicapai:

Kompetensi Inti	Komptensi Dasar	Indikator
1. Menerima ajaran agama yang dianutnya	1.1 Mempercayai adanya Tuhan melalui ciptaan-Nya	1.1.1 Anak mengucap syukur kepada Allah karena telah menciptakan Kulit (NAM)
2. Memiliki perilaku hidup sehat, rasa ingin tahu, kreatif dan estetis, percaya diri, disiplin, mandiri, peduli, mampu menghargai dan toleran kepada orang lain, mampu menyesuaikan diri, tanggungjawab, jujur, rendah hati dan santun dalam berinteraksi dengan keluarga, pendidik, dan teman.	2.1 Memiliki perilaku yang mencerminkan hidup sehat 2.2 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap ingin tahu 2.7 Memiliki perilaku yang mencerminkan sikap sabar (mau menunggu giliran, mau mendengar ketika orang lain berbicara) untuk melatih kedisiplinan	2.1.1 Mencuci tangan sebelum dan sesudah makan(ASK) 2.2.1 Menanyakan tentang Fungsi Kulit(ASK) 2.7.1 Anak mau menunggu giliran untuk bergantian bercerita didepan kelas (ASK)
3. Mengenali diri, keluarga, teman, pendidik, lingkungan sekitar, agama, teknologi, seni, dan budaya di rumah, tempat bermain dan satuan	3.1 Mengenal kegiatan beribadah sehari-hari 3.3 Mengenal anggota tubuh, fungsi, dan gerakan-nya untuk pengembangan	3.1.1 Membaca doa sebelum dan sesudah kegiatan (NAM) 3.3.1 Menulis kata Kulit (FMH)

<p>PAUD dengan cara: mengamati dengan indera (melihat, mendengar, menghidu, merasa, meraba); menanya; mengumpulkan informasi; menalar, dan mengomunikasikan melalui kegiatan bermain</p>	<p>motorik kasar dan motorik halus</p> <p>3.6 Mengenal benda-benda disekitarnya (nama, warna, bentuk, ukuran, pola, sifat, suara, tekstur, fungsi, dan ciri-ciri lainnya)</p> <p>3.10 Memahami bahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>3.15 Mengenal berbagai karya dan aktivitas seni</p>	<p>3.3.2 Mewarnai bentuk Kulit (FMH)</p> <p>3.6.1 Anak menghitung bola (KOGNITIF)</p> <p>3.15.1 Anak mampu bernyanyi (SENI)</p>
<p>4. Menunjukkan yang diketahui, dirasakan, dibutuhkan, dan dipikirkan melalui bahasa, musik, gerakan, dan karya secara produktif dan kreatif, serta mencerminkan perilaku anak berakhlak mulia</p>	<p>4.1 Melakukan kegiatan beribadah sehari-hari dengan tuntunan orang dewasa</p> <p>4.3 Menggunakan anggota tubuh untuk pengembangan motorik kasar dan halus</p> <p>4.10 Menunjukkan kemampuan berbahasa reseptif (menyimak dan membaca)</p> <p>4.15 Menunjukkan karya dan aktivitas seni dengan menggunakan berbagai media</p>	<p>4.1.1 Membaca Do'a-do'a harian dan surah pendek (NAM)</p> <p>4.3.1 Anak dapat bermain bola (FMK)</p> <p>4.10.1 Menjelaskan cara memelihara kebersihan kulit (BAHASA)</p> <p>4.15.1 Mewarnai gambar kulit (SENI)</p>

Tujuan Pembelajaran :

1. Anak dapat menyebutkan fungsi kulit
2. Anak dapat mengetahui cara menjaga kulit
3. Anak dapat terbiasa mengucapkan syukur kepada Allah karena telah menciptakan kulit
4. Anak dapat mewarnai Kulit

Materi Dalam Kegiatan/Indikator :

5. Menulis tulisan kulit dengan bahasa Inggris dalam buku kreativitas anak

6. Mewarnai gambar sketsa kulit
7. Melakukan kegiatan mewarnai kulit
8. Menyanyi lagu sesuai tema “Dua Mata Saya”

Metode Pembelajaran :

2. Metode Bercerita

Materi yang Masuk dalam Pembiasaan:

5. Anak terbiasa mengucapkan syukur atas segala ciptaan Allah
6. Anak terbiasa mencuci tangan sebelum dan sesudah makan
7. Membaca do’a sebelum dan sesudah belajar
8. Membaca surah pendek dan do’a-do’a harian

Sumber Belajar:

3. Buku membaca
4. Majalah

Alat dan Bahan:

3. Kertas
4. Krayon

Kegiatan Pembelajaran:

5. Pembukaan (30 menit)
 - a. Doa sebelum belajar
 - b. Bernyanyi
 - c. Hapalan surah pendek dan doa sehari-hari
 - d. Hapalan doa melihat orang sakit
 - e. Melafalkan angka dalam bahasa inggris
6. Inti (90 menit)
 - e. Anak mengamati gambar kulit
 - f. Anak menanyakan tentang gambar kulit
 - g. Anak mengumpulkan informasi mengenai kulit
 - h. Anak mengekspresikan ide/gagasan saat melihat gambar kulit
7. Istirahat dan Makan (30 menit)
 - a. Mencuci tangan
 - b. berdo’a sebelum makan dan minum
 - c. Bermain

8. Penutup (30 menit)

- h. Menanyakan kembali pembelajaran hari ini
- i. Menanyakan kembali manfaat kulit
- j. Menanyakan perasaan selama hari ini
- k. Berdiskusi kegiatan apa saja yang sudah dimainkan hari ini?
- l. Bercerita pendek yang berisi pesan-pesan
- m. Menginformasikan kegiatan untuk esok hari
- n. Berdoa setelah belajar

Penilaian

- 5. Catatan anekdot
- 6. Penilaian Perkembangan Anak

Mengetahui,

Kepala RA Al-Kamal

Dra. Safiah Sipahutar

Medan, 06 April 2019

Guru Kelas

Mardiah, S.Pd.I

Lampiran 17**Dokumentasi**

Guru sedang bercerita didepan kelas dengan menggunakan boneka tangan



Anak bahagia dengan cerita yang dibawakan guru



Anak sedang berinteraksi dan saling berpelukan dengan temannya.



Berdoa sebelum belajar



Makan bersama



Saling berbagi makanan



Mengerjakan tugas.